

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SDN 050780 BESITANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat–Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

NURMULIA NINGSIH
1902090046



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

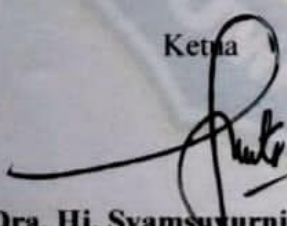
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 24 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nurmulia Ningsih
NPM : 1902090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 050780 Besitang.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

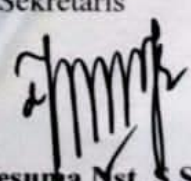
Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.
3. Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurmulia Ningsih
NPM : 1902090046
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 050780 Besitang.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing



Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

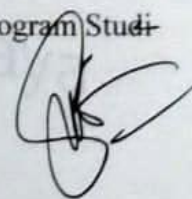
Diketahui oleh:



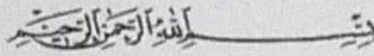
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

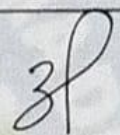
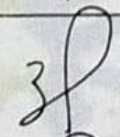
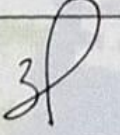
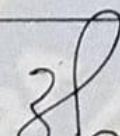
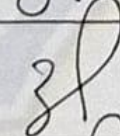
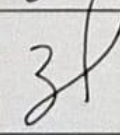


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

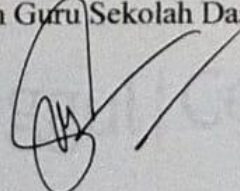


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurmulia Ningsih
NPM : 1902090046
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 050780 Besitang.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/06 2023	Memperbaiki penulisan pada kata pengantar		
21/06 2023	Mengolah data validasi		
17/07 2023	Memperbaiki Daftar isi, Abstrak		
20/07 2023	Memperbaiki Lampiran		
29/07 2023	Memperbaiki jarak penulisan		
1/08 2023	ACC sidang skripsi		

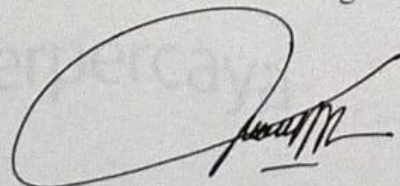
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurmulia Ningsih
NPM : 1902090046
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 050780 Besitang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 050780 Besitang.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.



10000
A9662AKX660956265

Nurmulia Ningsih
NPM. 1902090046

ABSTRAK

Nurmulia Ningsih.1902090046. **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang.** Skripsi. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini membahas Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterampilan sosial siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang, bagaimana keterampilan sosial siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa SDN 050780 Besitang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang, untuk mengetahui keterampilan sosial siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa SDN 050780 Besitang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui keterampilan sosial siswa SDN 050780 Besitang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 050780 Besitang sebanyak 20 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum digunakannya lembar observasi hal yang pertama kali dilakukan memvalidasi lembar observasi kepada Bapak Amin Basri S.Pd.I., M.Pd yang nilainya 100% (valid). Hasil hipotesis dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulannya bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berpengaruh Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang.

Kata kunci : Keterampilan, Sosial, Project Based Learning, Pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat hidayah dan rahmatnya, penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 050780 Besitang** ” dengan baik dan sebagaimana mestinya, Penulisan proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan juga menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Assoc, Prof. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma, Nst. S.S, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing.
8. Keluarga besar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas A yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada orang tua tercinta Ayahanda **Bejo** dan Ibunda **Nursiani**, serta Abangda **Sopian** dan adik peneliti **Desi** yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan baik isi maupun tata bahasa pada skripsi ini, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Medan, 31 juli 2023

Nurmulia Ningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan masalah.....	11
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian teori.....	15
1. Model pembelajaran.....	15
a. Definisi materi pembelajaran	15
b. Karakteristik model pembelajaran	16
c. Fungsi model pembelajaran	18
2. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	19
a. Konsep Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	19
b. Prinsip Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	21

c.	Karakteristik Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ..	23
d.	Manfaat Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	24
e.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	25
f.	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	26
3.	Keterampilan Sosial	33
a.	Definisi Keterampilan Sosial	33
b.	Pengelompokan Keterampilan Sosial	34
c.	Indikator Keterampilan Sosial.....	35
d.	Ciri-ciri Keterampilan Sosial	37
e.	Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Sosial	38
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial	41
a.	Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial	41
b.	Tujuan dan Peran Penting Ilmu Pengetahuan Sosial	42
c.	Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial pada Pendidikan Dasar	45
	B. Kerangka Teoritis.....	49
	C. Kerangka Konseptual.....	50
	D. Hipotesis Penelitian.....	53
	BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A.	Jenis Penelitian.....	54
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
1.	Lokasi Penelitian.....	54

2. Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
1. Populasi	55
2. Sampel	56
D. Instrumen Penelitian.....	56
1. Observasi.....	57
E. Uji Instrumen Penelitian	59
1. Uji Validasi	59
F. Teknik Analisa Data.....	60
1. Uji Paired Sample T-Test.....	60
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Deskripsi Data Peneliti.....	62
1. Hasil uji validitas Lembar Observasi	63
2. Hasil Pengumpulan Data.....	65
3. Penguji hipotesis	67
B. Hasil Peneliti	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta materi IPS kurikulum 2013 edisi revisi 2017	47
Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan penelitian	55
Tabel 3.2 Operasional Instrumen Observasi.....	58
Tabel 3.3. Skala Kataegori Kemampuan	60
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas <i>Expert Judgement</i>	63
Tabel 4.2 Hasil Validitas Ahli	64
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Pretest	65
Tabel 4.4 Hasil penilaian Posttest.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji T	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Project Based Learning</i>	31
Gambar 2.2. Bagan Ruang Lingkup IPS SD/MI.....	47
Gambar 2.3. Model Teoritis Penelitian	50
Gambar 2.4. Kerangka Konseptual	52
Gambar 4.1 Diagram Data Penilaian Pretest.....	66
Gambar 4.2 Diagram Data Penilaian Posttest	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 bukti Wawancara yang pra-penelitian	80
Lampiran 2 Dokumentasi pra- penelitian	80
Lampiran 3 RPP.....	81
Lampiran 4 Materi	87
Lampiran 5 check-list observasi	92
Lampiran 6 hasil observasi penilaian keterampilan sosial sebelum PJBL	96
Lampiran 7 hasil observasi penilaian keterampilan sosial sesudah PJBL.....	98
Lampiran 8 Validasi Intrumen Lembar Observasi	100
Lampiran 9 Lembar Observasi Validasi	102
Lampiran 10 Lembar Wawancara	104
Lampiran 13 Mind Mapping.....	105
Lampiran 14 Data Penilaian Pretest Posttest	107
Lampiran 15 Dokumentasi	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengeksplorasi yang tidak diketahui, menemukan ide-ide baru, dan melakukan komunikasi dengan dunia di sekitar kita. Hal ini berarti bahwa pendidikan juga menjadi proses yang penting dan efektif untuk membawa perubahan, dan mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik (Atique, 2012:1). Baik pendidikan nasional maupun pendidikan dalam agama Islam memiliki fungsi yang krusial. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyani, 2012). Sedangkan tujuan dari pendidikan dalam Islam adalah untuk mengembangkan pikiran manusia, mengatur tingkah laku sesuai dengan kaidah Islam, memiliki karakter kepribadian Islami, sekaligus penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT di muka bumi (Hidayat & Syafe'i, 2018).

Dalam artian, pendidikan tidak hanya bertanggungjawab atas pengembangan karakter masyarakat semata, melainkan juga mengarahkan dan membina potensi masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan tujuan hidup manusia bersama. Karena pada hakikatnya ajaran dalam pendidikan perlu mencakup bidangbidang universal, baik dari akidah ibadah dalam kaitannya

hubungan manusia dengan Tuhannya, hingga muamalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia antar sesamanya (Basyit, 2018). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya berorientasi kepada capaian-capaian aspek kognitif saja, melainkan berfokus juga kepada pengembangan aspek sikap dan nilai, serta aspek keterampilan. Pendidikan yang berkualitas sebagai bentuk perwujudan kebudayaan manusia harus mampu menggerakkan dan mendukung pembangunan di masa depan. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, sehingga dapat menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang semakin kompleks (Oktavian, 2016). Terlebih dengan adanya globalisasi dan semakin tipisnya batas-batas antar negara, maka dunia pendidikan juga diharuskan untuk mengembangkan mutu pendidikan melalui berbagai inovasi sehingga mampu meningkatkan kualitas dari peserta didik yang ada.

Hal ini lah yang kemudian menjadi dasar dari dicanangkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 terkait pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Undang-undang tersebut semakin memperkuat adanya urgensi untuk memberi perhatian khusus penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan komprehensif di lingkungan sekolah.

Menggagas penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, perlu dimulai dari pendidikan dasar di mana tahap ini merupakan tahap inti dari pembentukan kepribadian dan perilaku siswa. Terlebih, Komisi Pendidikan dalam (Rozano Dino, 2010) juga menyatakan bahwa pendidikan dasar di abad 21 merupakan “paspor” untuk menjalani hidup, karena tahap ini dikonsepsikan sebagai tahap paling awal bagi setiap masyarakat. Pendidikan dasar, utamanya Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan guna pengembangan sikap dan kemampuan sekaligus memberi pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan bagi kehidupan siswa untuk menjalani peran sebagai masyarakat. Juga, melalui pendidikan pada SD, seorang siswa diharapkan mampu untuk berkompetisi secara sehat dengan siswa lainnya dengan usia yang hampir bersamaan, sehingga melalui pendidikan SD ini diberikan proses pembelajaran, pengujian serta evaluasi pendidikannya. Melalui hasil belajar, guru dan siswa dapat melakukan evaluasi untuk meningkatkan tujuan pembelajaran (Idrus, 2019:920). Namun dunia pendidikan ini di Indonesia saat ini cenderung hanya memperkuat kekuatan otak kiri (intelektualitas)). Sementara pengembangan otak kanan (kreativitas) masih kurang (Tampubolon & Syahputra, 2017).

Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan agar individu bisa beradaptasi dan diterima oleh masyarakat, oleh karena itu keterampilan sosial perlu diajarkan pada pendidikan sebagai pondasi atau keterampilan awal anak-anak usia sekolah dasar dalam berinteraksi dalam lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial kerap diartikan sebagai kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan

lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku (Iswatiningtyas dalam Yani et al., 2019). Selain itu keterampilan sosial juga dianggap sebagai perilaku yang ditunjukkan individu dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat diterima secara positif di lingkungan sosialnya (S. P. D. Rachman & Cahyani, 2019). Keterampilan sosial sebagai hasil belajar dapat berguna bagi siswa agar lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Anggraini et al., 2017 :35).

Keterampilan sosial kerap sejalan dengan keterampilan komunikasi, sehingga keterampilan komunikasi juga menjadi salah satu target para guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam banyak pendapat ahli, komunikasi bahkan kerap dianggap sebagai bagian sampai dengan aspek keterampilan sosial. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Rohman *et al.*, (2017:18) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa indikator dalam keterampilan sosial meliputi (1) keterampilan dasar berinteraksi: berusaha saling mengenal, ada kontak mata, berbagi informasi atau material; (2) keterampilan komunikasi: mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya; (3) keterampilan membangun tim/kelompok: bekerjasama, saling menolong, saling memperhatikan, serta; (4) keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan

diri, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi respek terhadap pendapat yang berbeda. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berkomunikasi, khususnya di depan kelas, dan berbagai kemampuan lainnya perlu dilakukan melalui pelatihan dan pembelajaran yang terencana dengan baik bagi guru pengajar di sekolah. Dan pada kemudiannya, keterampilan sosial siswa secara komprehensif akan terjadi peningkatan dan perbaikan.

Keterampilan sosial dapat dikembangkan oleh guru atau pengajar melalui berbagai metode, pendekatan, maupun berbagai teknik pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, termasuk salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan memegang peran krusial tidak hanya sebagai basis pengetahuan akademik siswa, melainkan lebih jauh juga dapat berperan untuk mengatasi atau mengurangi masalah ataupun perilaku penyimpangan sosial dan pribadi siswa dalam hidup bermasyarakat. Kemampuan pribadi dan sosial berkenaan dengan penguasaan karakteristik, nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, penguasaan karakteristik dan nilai-nilai pribadi dan warga masyarakat banyak dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), sedangkan kemampuan untuk hidup bermasyarakat lebih banyak dikembangkan dalam pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS, utamanya pada jenjang pendidikan dasar, memfokuskan kajiannya

kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut (Santosa et al., 2016). Sehingga melalui mata pelajaran IPS, pengajar dapat melakukan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan keterampilan sosial pada siswa. Meski terdapatnya peluang untuk menanamkan keterampilan sosial pada siswa melalui mata pelajaran IPS, namun faktanya hingga saat ini keterampilan sosial seringkali masih rendah pada pembelajaran IPS. Termasuk hal ini juga berlaku pada salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, yakni SD Negeri 050780 Besitang.

Hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada Ibu Adrina S.Pd., selaku Wali Kelas IV SD Negeri 050780 Besitang pada tanggal 17 Oktober 2022 (lampiran 1), dijelaskan bahwa , siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan belum menemukan pembelajaran bermakna, siswa terlihat pasif dan tidak mampu mengajukan pertanyaan dan gagasan yang beragam, serta kurang dalam mengemukakan contoh, Buku dan LKS yang tersedia memuat soal yang membutuhkan jawaban konvergen, belum banyak guru yang memiliki kegairahan dalam menggunakan model-model pembelajaran kreatif, unik, yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir. Juga, dalam observasi pra-penelitian yang dilakukan, siswa cenderung diam saat sesi tanya jawab disediakan oleh guru setelah adanya penjelasan (lampiran 2). Karenanya, tidak jarang bahwa siswa akhirnya tetap tidak memahami materi sepenuhnya karena tidak menyampaikan pertanyaan yang ada di benaknya. Kondisi ini lebih lanjut dibuktikan dari adanya nilai rata-rata

keseluruhan siswa sebesar 68,00 dari total 20 siswa, yang nilai tersebut adalah lebih rendah dari KKM yang ditetapkan, yakni 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih perlu untuk ditingkatkan, karena keterampilan sosial siswa dalam hal ini sangat perlu untuk dimiliki oleh para siswa karena dapat menjadi modal utama peserta didik dalam berinteraksi dan melakukan berbagai kegiatan interaksi dengan orang lainnya, serta berimplikasi pada pencapaian akademik siswa.

Kurangnya keterampilan sosial pada siswa pada kemudiannya juga akan menyebabkan siswa lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, serta cenderung melakukan kegiatan yang sifatnya anti-sosial. Terlebih lagi, saat ini guru juga masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah, yang mana dalam hal ini guru berperan lebih aktif dan murid hanya menerima semua penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, murid juga memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dalam model pembelajaran semacam ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode yang lebih menarik yang dapat digunakan guru, tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, namun sekaligus juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Guru atau pendidik dituntut untuk mendapat dilakukan adalah dengan pembelajaran *Project Based Learning*, yang dianggap mampu mengembangkan keterampilan sosial karena model pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada keterampilan siswa sebagai

individu, melainkan juga berkolaborasi dengan orang lainnya, sekaligus mampu berpikir lebih kritis dan bekerja secara aktif (Ruskandi, 2019:1). *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek atau PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Dengan demikian, berbagai penyampaian materi dapat lebih berpusat pada siswa melalui penugasan proyek. Kerja proyek dalam PBL adalah suatu bentuk kerja yang memuat tugastugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri (Al-Tabany 2014:42). Lebih lanjut lagi, PBL memiliki karakteristik di mana pembelajaran dilakukan dengan cara memunculkan masalah kepada siswa, dan menjadikannya sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan baru bagi siswa. Tujuannya adalah agar terjadi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan diri sendiri secara aktif, sekaligus melakukan integrasi dan interaksi dengan kelompoknya (Amini, 2019:1-2).

Sehingga dalam model pembelajaran ini, keterampilan siswa dikembangkan secara mandiri dan terdorong dalam proses belajar, yang mana guru berperan sebagai mediator dan fasilitatornya. Selain itu, pembelajaran ini juga cocok untuk menuntun siswa dalam memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalaman. Dengan demikian PjBL dapat digunakan sebagai model

pembelajaran yang tepat karena dipandang sebagai cara mengorientasikan kembali siswa dalam suatu komunitas atau kelompok dan melakukan kerja sama atau kolaborasi di dalamnya (Ruskandi, 2019:1).

Berbagai penelitian telah dilakukan guna mengetahui adanya peran atau pengaruh dari PjBL terhadap keterampilan sosial siswa. Salah satunya, penelitian dilakukan oleh Issa dan Khataibeh (2021) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran konvensional dengan PjBL terhadap keterampilan sosial dalam hal berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas di Al-Kourah, Jordan. Selain itu, penelitian oleh Farida dan Rasyid (2019) juga menemukan bahwa model pembelajaran PjBL secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial dan keaktifan siswa. Juga, penelitian oleh Hermanto *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa secara signifikan pada siswa kelas empat SDN 1 Sedonglor dan SDN 1 Panongan. Meski demikian, teori yang ada tidak lah selalu sesuai dengan penerapannya di lapangan. Karena bukti empiris menunjukkan bahwa PBL memiliki kemungkinan untuk tidak memiliki pengaruh pada keterampilan sosial siswa. Termasuk salah satunya, penelitian oleh Ruskandi *et al.* (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada peningkatan keterampilan sosial siswa kelas lima SD yang menjadi subjek penelitian. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amini *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa meski model pembelajaran PjBL meningkatkan hasil belajar siswa, namun tidak terdapat korelasi antara model pembelajaran

PjBL dengan keterampilan sosial siswa dalam aspek kepercayaan diri pada siswa kelas V di SD Kartika 1-11 Padang.

Berbagai penelitian terdahulu yang memiliki hasil beragam dan tidak selalu sesuai dengan teori kemudian memunculkan adanya celah penelitian dan implikasi bahwa penelitian terkait model pembelajaran PBL dan pengaruhnya pada keterampilan sosial siswa masih perlu untuk terus dilakukan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, adanya permasalahan pada lokasi penelitian juga kemudian menjadi pendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang**” yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan PjBL dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, dan pada kemudiannya juga diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Harapannya adalah agar ditemukan model pembelajaran yang cocok untuk siswa di SDN Negeri 050780 Besitang, terutama dalam memperbaiki keterampilan sosial siswa.

B. Identifikasi Masalah

Adapun berbagai masalah yang ada di lokasi penelitian meliputi beberapa hal berikut.

1. Kemampuan sosial siswa di SD Negeri 050780 Besitang, terutama pada kelas IV, yang dianggap masih rendah.
2. Proses pembelajaran merupakan metode konvensional yang berpusat pada guru.

3. Siswa memiliki keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran dan tergolong menghindari pertanyaan guru.
4. Perlu adanya evaluasi belajar untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran.
5. Pembelajaran hanya menerapkan kekuatan otak kiri (intelektual) dan kurangnya pengembangan otak kanan (kreativitas).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berguna untuk memperketat pembahasan yang akan diulas, mengingat bahwa masalah dalam lokasi penelitian dapat meliputi banyak hal dan pada kemudiannya dapat melebar pada topik-topik yang menyimpang dari tujuan penelitian. Termasuk dalam penelitian ini, batasan masalah ditetapkan pada upaya mengetahui penerapan *Project Based Learning* pada siswa SDN 050780 Besitang dan pengaruhnya pada keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan dalam beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang?

2. Bagaimana keterampilan sosial siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa SDN 050780 Besitang?

E. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang.
2. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa setelah menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa SDN 050780 Besitang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bentuk, meliputi:

1. Manfaat dalam Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari adanya model pembelajaran yang berpengaruh pada keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi

pengembangan berbagai teori dan konsep tentang efektivitas model pembelajaran dan lainnya yang masih berhubungan dengan topik yang diambil dalam penelitian ini.

2. Manfaat dalam Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran yang positif dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi berbagai pihak yang memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dalam pengembangan kualitas pembelajaran.

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat mengevaluasi metode yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sekaligus sekolah dapat mempertimbangkan berbagai hal dengan mengacu pada hasil penelitian ini, termasuk misalnya adalah pengambilan kebijakan berkaitan dengan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas.

4. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Guru juga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memilih penerapan

model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa

5. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memperoleh wawasan secara langsung pada lokasi penelitian, mengingat bahwa peneliti juga perlu mengembangkan pengetahuan tidak hanya dalam lingkungan kelas saat perkuliahan saja, melainkan juga pada lapangan. Gunanya adalah agar peneliti juga dapat membandingkan teori dan konsep yang dipelajari dengan kondisi aktual yang ada di lapangan.

6. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti di masa mendatang berkaitan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sehingga peneliti di masa mendatang dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan komprehensif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Model adalah suatu hal yang dipersentasikan memiliki makna sebagai objek atau konsep yang digunakan, menurut penjelasan (AlTabany, 2014:23) sedangkan yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan seluruh rangkaian yang berhubungan dengan penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung sesuai pendapat (Istarani dan Pulungan, 2017:1). Sedangkan menurut Rusman (dalam Wibowo & Pardede, 2019) Para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan yang berarti model pembelajaran bisa dijadikan pola pilihan oleh guru.

Pendapat lain mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat perbelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain- lain (Majid, 2013:13). Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Kelly & Booth, 2013).

Joyce dan Weil (dalam Ruslan 2014:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkap, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar mengajar yang dipilih oleh pendidik dalam rangka mengarahkan perubahan perilaku peserta didik, serta dijadikannya pedoman dalam bentuk panduan yang tergambar dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa dijadikan pola pilihan pendidik dalam memilih jalannya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Didasarkan pada pernyataan (T. Rachman, 2018) model pembelajaran dapat terdiri atas beberapa ciri-ciri atau karakteristik yang meliputi:

- 1) Model pembelajaran didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- 2) Model pembelajaran memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif yang dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Model pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Model pembelajaran memiliki bagian-bagian model yang merupakan pedoman praktis bila pendidik akan melaksanakan suatu model pembelajaran, terdiri atas:
 - a) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*).
 - b) Adanya prinsip-prinsip reaksi.
 - c) Sistem sosial.
 - d) Sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
 - b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Sedangkan didasarkan pada pernyataan Khosim (2017:5) model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada sekadar suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Sehingga istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada sekadar suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Sehingga istilah model

pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran sebagai berikut.

1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dan adapun ciri dari suatu model pembelajaran yang baik di antaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik (Nur Ainun Sholikhah, 2020). Menurut Trianto (dalam (Kelly & Booth, 2013) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan

bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Konsep Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang mendorong murid mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal dan *Project Based Learning* (PjBL) juga adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan paham pembelajaran konstruktivis yang menuntut murid menyusun sendiri pengetahuannya (Handayani, 2019:17). *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada murid (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana murid diberi peluang bekerja secara kelompok untuk keberlangsungan pembelajaran (Gunawan, 2018:35). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian proyek dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini menekankan pada murid untuk menyusun pengetahuannya sendiri. (Handayani, 2019: 18) *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada murid (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana murid diberi peluang bekerja secara kelompok untuk keberlangsungan pembelajaran. (Gunawan, 2018 : 35). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian proyek dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Model

pembelajaran ini menekankan pada murid untuk menyusun pengetahuannya sendiri. (Handayani, 2019). Model *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar murid yang lebih disiplin dan dapat membuat murid lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Model *Project Based Learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *Project Based Learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek. (Hadiyanti, 2020: 3) Menurut Wulandari (2019 : 20) bahwa Model pembelajaran yang dapat menuntut murid aktif dalam proses pembelajaran adalah model *Project Based Learning* dan menyebutkan bahwa *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus dengan merancang suatu kegiatan serta mampu menghasilkan suatu produk dari proyek yang dilakukan. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada murid melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk.

Model *Project Based Learning* membuat murid dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan merasa memiliki kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, mengurangi perasaan takut dan tegang yang dirasakan oleh murid saat mengikuti proses pembelajaran. pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* juga menjadikan murid dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik di dengan murid yang lain. Selain itu guru juga menanamkan pada murid pentingnya pengamatan dengan dunia nyata dalam menguji suatu pernyataan ilmiah. (Gunawan, 2018:42).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran *Project Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ialah salah satu metode yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir murid model (PjBL) dapat membuat murid menyelesaikan masalah yang ada atau dapat menganalisis dan murid berperan aktif dalam kelas karena mampu bertanya dan menjawab.

b. Prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Fathurrohman (2016:121-122) menyatakan bahwa PjBL memiliki beberapa prinsip sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pelajaran
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dengan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan tata hasil karya).
- 4) Kurikulum. PjBL tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat.
- 5) *Responsibility*. PjBL menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri panutannya
- 6) Realisme. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional

- 7) *Active learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan sehingga terjadi proses pembelajaran yang mandiri
- 8) Umpan balik. Diskusi. Presentasi dan evaluasi terhadap peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Hal ini mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- 9) Keterampilan umum. PjBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar terhadap keterampilan mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self management*
- 10) *Driving question*. PjBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai
- 11) *Constructive investigation*. PjBL sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik.
- 12) *Autonomy*. Proyek menjadikan aktivitas peserta didik yang penting Blumenfeld mendeskripsikan model pembelajaran berbasis proyek berpusat pada proses relatif berjangka waktu, unit pembelajaran bermakna.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) adalah Pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan masalah yang mungkin dialami pada kehidupan nyata yang sudah ditentukan tema dan topiknya, kemudian dilakukan eksperimen

atau penelitian supaya dapat menghasilkan produk nyata sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut, supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga menjadi lebih bermakna.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Karakteristik PjBL secara garis besar yaitu gaya belajar yang menuntut siswa menguasai konsep pembelajaran dengan melibatkannya dalam pemecahan masalah berupa proyek yang nyata. Pada hasil analisis beberapa jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan informasi mengenai teori karakteristik model *Project Based Learning*. Teori pertama dikemukakan oleh Utami et al (2018:541) yang mengatakan bahwa karakteristik model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru hanya sebagai fasilitator dan melakukan evaluasi produk hasil kerja
- 2) Menggunakan proyek sebagai media pembelajaran Menggunakan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa sebagai langkah awal pembelajaran
- 3) Menekankan pembelajaran kontekstual
- 4) Menciptakan suatu produk sederhana sebagai hasil pembelajaran proyek
- 5) Menciptakan suatu produk sederhana sebagai hasil pembelajaran proyek

Teori kedua dikemukakan oleh Wulandari dan Misbahul (2018: 793) yang mengatakan bahwa karakteristik model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu sebagai berikut.

- 1) Memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru

- 2) Menuntut siswa untuk merancang proyek, memecahkan masalah, membuat keputusan dan melakukan investigasi
- 3) Menuntut siswa untuk bekerja dan belajar secara mandiri
- 4) Melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah
- 5) Pada akhir pembelajaran, siswa diharuskan menampilkan sebuah produk sebagai hasil dari pembelajaran proyek.

d. Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Fathurrohman (2016) menyatakan terdapat beberapa manfaat dari penerapan model pembelajaran PjBL yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas
- 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok
- 6) Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- 7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
- 8) Peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil
- 9) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
- 10) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu
- 11) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan

12) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya

13) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki manfaat yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan siswa untuk menorganisasi proyek. Pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara peserta didik membuat sebuah kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik harus merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based*

Learning

Setiap model pembelajaran dirancang supaya membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga tujuan dan hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal. Namun setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012:162), Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- 9) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Meski dengan banyaknya kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran PjBL juga tetap memiliki kekurangan. Meskipun metode ini membuat suasana belajar menjadi menyenangkan memberi pengalaman siswa untuk mengorganisasi proyek sehingga dapat meningkatkan keaktifan, melatih kerjasama dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, namun model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yang dijelaskan Daryanto dan Rahardjo

(2012:162), yaitu sebagai berikut.

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama dikelas.

- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
 - 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
 - 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja kelompok.
 - 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan
- Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Widiasworo (dalam Fathurrohman, 2013) dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tentu tidak dapat lepas dari segala hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala tersebut mencerminkan bahwa masih ditemukannya beberapa kelemahan dari model pembelajaran ini, antara lain sebagai berikut.
- 1) Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
 - 2) Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
 - 3) Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
 - 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh kerana itu, disarankan untuk menggunakan *team teaching* dalam pembelajaran.
 - 5) Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

- 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok
- 7) Apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

Namun, berbagai kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek, dapat diatasi dengan beberapa langkah berikut.

- 1) Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah
- 2) Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek
- 3) Meminimalisir biaya
- 4) Menyediakan peralatan sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar
- 5) Memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau
- 6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* dari penjelasan para ahli diatas yaitu diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalahmasalah kompleks, meningkan kolaborasi peserta didik, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek. Namun dari kelebihan-kelebihan tersebut juga terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, memerlukan biaya yang lebih besar dibanding dengan model pembelajaran lain, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, dan apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara

keseluruhan. Akan tetapi dari beberapa kekurangan tersebut pasti dapat dicari solusinya yaitu dengan membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalisir biaya dengan cara menggunakan peralatan sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar dan memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam strategi pembelajaran berbasis proyek terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan, agar pelaksanaan seluruh proses kegiatan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat berhasil. Strategi pembelajaran berbasis proyek menurut

Wena (dalam Satmaka, 2020) terdiri atas tiga tahap utama, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

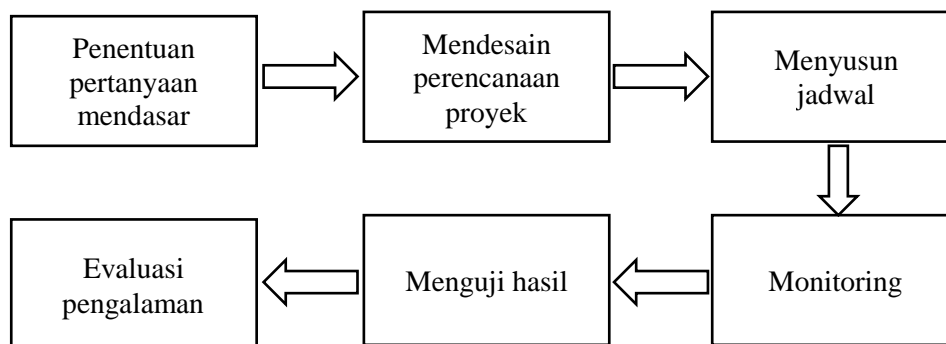
Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan berbasis proyek, tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, tahap perencanaan ini harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Maka langkah-langkah perencanaan dirancang sebagai berikut.

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek
Meningat

pembelajaran praktik berbasis proyek lebih bersifat kompleks, maka setiap bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Dari setiap pekerjaan proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

- b) Menganalisis karakteristik siswa Untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok, jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, maka harus dilihat kemampuan dan keterampilan siswa.
 - c) Merumuskan strategi pembelajaran
 - d) Membuat lembar kerja (job sheet)
 - e) Merancang kebutuhan sumber belajar
 - f) Merancang alat evaluasi
2. Tahap Pelaksanaan
- a) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
 - b) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja
 - c) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing
 - d) Mengerjakan proyek
3. Tahap Evaluasi
- a) Mempresentasikan hasil proyeknya
 - b) Adanya forum tanya jawab
 - c) Guru mengevaluasi secara lengkap
 - d) Kemajuan belajar siswa dapat diketahui jelas
 - e) Begitupun kelemahan dalam proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.

Sedangkan menurut Widiarso (2016:184), model pembelajaran PjBL memiliki langkah-langkah yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Langkah-langkah Pelaksanaan *Project Based Learning*
Sumber: Widiarso (2016:184)

1) Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

2) Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun jadwal

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- a) Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,

- b) Membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- c) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- d) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- e) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

3. Keterampilan Sosial

a. Definisi Keterampilan Sosial

Sosialisasi dapat berarti menjadi anggota masyarakat dan mempelajari aturan, sikap, dan kepercayaan masyarakat. Aturan dan regulasi sosial dibuat, dikomunikasikan, dan diubah dengan cara verbal dan non-verbal. Dan untuk mengetahuinya, cara yang tepat untuk mengikuti aturan ini dikenal sebagai keterampilan sosial (Angela, 2018). Seorang anak dapat mengembangkan perilakunya dengan mengamati orang-orang dan lingkungan di sekitarnya. Sangat mudah bagi individu yang memiliki keterampilan sosial yang memadai untuk menjalin dan memelihara hubungan dalam kehidupannya. Menurut Widoyoko (dalam Handayani, 2017) Keterampilan sosial (*Social Skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*Life Skill*) dalam masyarakat yang multi kultur masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Menurut Goleman (dalam Handayani, 2017) keterampilan sosial merupakan kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. unsur dalam keterampilan sosial meliputi: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim. Keterampilan sosial adalah keterampilan memfasilitasi interaksi dan komunikasi dengan masyarakat yaitu orang-orang dari masyarakat melalui penggunaan bahasa yang tepat, kontak mata, dan pertanyaan yang relevan

Hal ini senada dengan pernyataan Walker (dalam Ulum, 2019) bahwa keterampilan sosial pada siswa adalah seperangkat kompetensi yang

memungkinkan siswa untuk memulai dan mempertahankan hubungan sosial yang positif, memberikan kontribusi untuk penerimaan teman sebaya dan penyesuaian sekolah yang memuaskan, dan memungkinkan siswa untuk mengatasi lingkungan sosial secara efektif.

Berdasarkan pada beberapa pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berperilaku sosial dan efektif, membangun dan memelihara hubungan yang positif, membuat keputusan yang bertanggung jawab dan menangani situasi yang menantang dengan percaya diri dengan pengendalian diri yang tepat oleh seseorang di masyarakat. Keterampilan sosial yang baik memiliki peran penting dalam kehidupan, utamanya membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain dan mematuhi aturan sosial. Keterampilan ini membantu seseorang untuk mengetahui bagaimana membuat keputusan yang baik dalam hidup, apa yang harus dikatakan kepada orang lain, bagaimana meminta bantuan orang lain, bagaimana menjaga hubungan yang baik dalam masyarakat. Juga, keterampilan sosial memungkinkan seseorang untuk berperilaku dalam situasi yang beragam. Tingkat prestasi akademik, keterlibatan dalam kegiatan kokurikuler, hubungan sosial, perilaku, dan hubungan keluarga juga mungkin saja didasarkan pada sejauh mana seseorang memiliki keterampilan sosial yang baik.

b. Pengelompokan Keterampilan Sosial

Berdasarkan pada pernyataan Maryani (dalam Umami & Musyarofah, 2020) keterampilan sosial dapat dikelompokkan atas empat bagian yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterampilan dasar berinteraksi: Dalam hal ini meliputi berusaha untuk saling mengenal, ada kontak mata, berbagi informasi atau material.
- 2) Keterampilan komunikasi: Dalam hal ini meliputi mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya.
- 3) Keterampilan membangun tim atau kelompok: Dalam hal ini meliputi mengakomodasi pendapat orang, bekerjasama, saling menolong, saling memperhatikan;
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah: Dalam hal ini meliputi mengendalikan diri, empati, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, *respect* terhadap pendapat yang berbeda.

c. Indikator Keterampilan Sosial

Indikator keterampilan sosial menurut Farida dan Rasyid (2018:371) ada 4 indikator yaitu meliputi :

- 1) *Cooperative* : yaitu belajar dalam grup, bermain dengan rekan teman lainnya, dan mengerjakan tugas kelompok.
- 2) *Tolerance* : berbagi dengan rekan, meminjamkan sesuatu pada rekan dan membantu rekan.
- 3) *Knowing manners and politeness* : mengucapkan salam, berbicara tanpa berteriak, bertanya dan menjawab dengan baik.
- 4) *Respect to others* : memuji rekan atau orang lain, menghargai pekerjaan rekan dan senang ketika melihat hasil kerja rekan.

Indikator keterampilan sosial dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan 5 (lima) aspek keterampilan sosial dari Caldarella dan Merrel (dalam Amala Dina et al., 2021) yang meliputi:

- a) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship skills*), yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya yang meliputi perilaku yang disukai, empati, partisipasi sosial, *sociability leadership*, menawarkan bantuan ketika dibutuhkan, berpartisipasi dalam diskusi, berbicara dengan teman sebaya, hubungan dengan teman sebaya maupun hubungan dengan orang lain.
- b) Manajemen diri (*Self management skills*), yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri yang meliputi pengendalian diri, kemandirian sosial, kompetensi sosial, tanggung jawab sosial, melakukan kompromi secara tepat dengan orang lain, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.
- c) Kemampuan akademis (*Academic skills*), yaitu kemampuan individu yang mendukung prestasi belajar yang meliputi penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, menghormati aturan sekolah, memahami materi, mendengarkan dan melaksanakan petunjuk dari guru, bertanya atau meminta bantuan secara tepat, orientasi tugas dan tanggung jawab akademik.
- d) Kepatuhan (*Compliance skills*), yaitu kemampuan individu untuk memenuhi permintaan orang lain yang meliputi kerjasama, hubungan dengan teman/orang lain, penyesuaian dengan orang lain, menyelesaikan

tugas dengan tepat waktu, mengikuti instruksi atau petunjuk, mematuhi dan mentaati peraturan.

- e) Perilaku asertif (*Assertion skills*), yaitu perilaku yang didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan yang meliputi mengawali percakapan, ketegasan, inisiasi sosial, penggerak sosial, mengajukan pertanyaan, berani.

sedangkan menurut Fitriani (dalam Alwansyah et al., 2015) indikator dalam keterampilan sosial meliputi:

- 1) Kemampuan untuk bekerjasama,
- 2) Berbagi,
- 3) Berpartisipasi,
- 4) Berteman,
- 5) Membantu orang lain,
- 6) Mengikuti aturan- aturan menerima perbedaan,
- 7) Mendengarkan dan menghargai orang lain serta,
- 8) Menghargai diri sendiri dan bersikap sopan santun.

d. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Gresham & Reschly (dalam Simanjuntak, 2017) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu sebagai berikut.

1. Perilaku interpersonal

Prilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.

2. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

3. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

4. Penerimaan teman sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

5. Keterampilan komunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.

e. Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Sosial

Terdapat berbagai faktor yang dianggap memengaruhi keterampilan sosial pada seseorang. Seperti dijelaskan oleh *Davis dan Forsythe* dalam Mu'tadin (2002) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan sosial seseorang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi individu dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh individu dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Individu yang dibesarkan dalam keluarga Yang tidak harmonis (*broken home*) dimana individu tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka individu tersebut akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin Komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah di atasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dsb. hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2. Lingkungan

Sejak dini individu sudah diperkenalkan dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat luas. Hal ini bermanfaat pada individu untuk mengetahui lingkungan sosial yang luas sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

3. Kepribadian

Kepribadian individu tidak dapat dilihat dari penampilannya sehingga penting bagi individu untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata. Penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi dan penampilan akan membuat individu mudah bergaul dengan orang lain.

4. Rekreasi

Melalui rekreasi individu akan mendapat kesegaran baik fisik maupun psikis, sehingga terlepas dari rasa bosan dan mendapatkan semangat baru. Hal ini dapat menjadikan individu mampu mengatur emosi atau keadaan psikologis berkaitan dengan hubungan sosial.

5. Pergaulan dengan lawan jenis

Pergaulan dengan lawan jenis akan memudahkan individu untuk mengenali karakteristik individu lain tanpa membatasi perbedaan jenis kelamin sehingga akan menciptakan hubungan sosial yang baik.

6. Pendidikan atau sekolah

Pendidikan merupakan salah satu faktor keterampilan sosial yang berkaitan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajaran.

7. Persahabatan dan solidaritas kelompok

Pada masa remaja peran kelompok dan teman-teman sangat besar, bahkan kepentingan kelompok lebih penting dari pada kepentingan keluarga. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Lapangan kerja Keterampilan sosial untuk memilih pekerjaan disiapkan di sekolah melalui

berbagai pelajaran. Proses belajar mengajar yang baik akan membuat individu mampu menyiapkan diri dalam berhubungan sosial di lingkungan kerja.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS memiliki tempat penting dalam pendidikan dasar, terutama tentang mempersiapkan dan menyesuaikan individu dengan kehidupan sosial (Çal dan Demirkaya, 2020:26). Subjek atau mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai-nilai kemanusiaan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik, serta mengetahui hak dan tanggung jawab sosialnya. Terdapat banyak variasi dalam bagaimana ilmu sosial didefinisikan. Seperti misalnya, The 1916 Bulletin: US Bureau of Education (dalam Nelson, 2001:20) menyatakan bahwa ilmu sosial dipahami sebagai pelajaran yang materinya berhubungan langsung dengan organisasi dan pengembangan masyarakat manusia, dan manusia sebagai anggota kelompok sosial. Hal ini juga senada dengan pernyataan *National Council for Social Studies (NCSS)* (dalam Mariati et al. 2021:111) bahwa ilmu sosial dalam pendidikan merujuk pada subjek atau mata pelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan teori sosial dan humaniora yang ditujukan bagi kompetensi masyarakat. Singkatnya, ilmu sosial adalah bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Meski demikian, ilmu sosial juga mengembangkan teori mengikuti objeknya masing-masing. Seperti diungkapkan oleh Soemantri (dalam Mariati et al. 2021:111-112) bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam disiplin ilmu sosial,

yaitu: 1) disiplin ilmu sosial diatur secara ilmiah; 2) disiplin ilmu sosial memuat berbagai teori yang digeneralisasikan secara tegas; 3) disiplin ilmu sosial merupakan gagasan fundamental; 4) teori dan generalisasi yang terkandung dalam struktur disiplin ilmu sosial dapat dikatakan sebagai pengetahuan ilmiah, serta; 5) teori dan generalisasi dalam disiplin ilmu sosial terus dikembangkan. Karena itu, nama “ilmu sosial” adalah istilah umum untuk bidang pembelajaran kurikulum yang memiliki studi sosial sebagai konstituen utamanya, tetapi mengakui tempat disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan studi klasik (Hunter, 2005:1).

Nama “ilmu sosial” menunjukkan pentingnya hubungan antara kontributor disiplin utama untuk bidang pembelajaran ini. Bersama-sama, berbagai disiplin utama tersebut memberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana masyarakat bekerja, dan bagaimana orang dapat berpartisipasi sebagai warga negara yang kritis, aktif, terinformasi dan bertanggung jawab dengan keterampilan tingkat tinggi yang dibutuhkan untuk abad ke-21.

b. Tujuan dan Peran Penting Ilmu Pengetahuan Sosial

National Council for the Social Studies (NCSS) dalam Çal dan Demirkaya (2020:26) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial sebagai studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora secara garis besar bertujuan untuk mempromosikan kompetensi kewarganegaraan serta membantu generasi muda untuk membuat keputusan yang terinformasi dan beralasan untuk kebaikan publik sebagai warga negara dari masyarakat yang demokratis dan beragam budaya di dunia yang saling bergantung. Dalam pernyataan serupa, juga diungkapkan oleh Sumaatmadja (dalam Asmahanah, et al.2018:54) bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk membina peserta didik menjadi warga

negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat dan negara. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Asmahasanah, et al. 2018:55) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi empat orientasi pada perilaku siswa, yakni: 1) pengetahuan dan pemahaman; 2) sikap belajar; 3) nilai dan sikap sosial, dan; 4) keterampilan. Dengan demikian, pada hakikatnya tujuan dari pembelajaran IPS pada siswa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan bentuk dari akademik semata, melainkan lebih jauh juga ditujukan untuk membina siswa untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik dan mematuhi berbagai nilai dan aturan sebagai warga negara dan bagian dari masyarakat.

Selain itu, dijelaskan pula oleh Çal dan Demirkaya (2020:30-35) bahwa peran pembelajaran IPS bagi siswa dapat meliputi beberapa hal berikut.

- 1) Pembelajaran IPS dapat berguna bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan kehidupan sosial. Karena dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan mempelajari berbagai tempat dan lingkungan mereka tinggal atau bahkan di mana orang lain tinggal. Selain itu, dalam pembelajaran IPS siswa juga diajarkan terkait tanggung jawab, hak, dan hukum menjadi bagian dari masyarakat sosial, serta pentingnya kerja sama dan solidaritas.
- 2) Pembelajaran IPS dapat berguna untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab.
- 3) Pembelajaran IPS berperan sebagai studi yang mengajarkan nilai budaya dan sejarah bagi siswa. Karena siswa juga perlu untuk mengetahui

sebagian besar nilai budaya dan sejarah yang ada di masyarakat. Juga, dalam pembelajaran IPS terdapat aspek-aspek penting seperti pendidikan geografi yang berkaitan dengan pengetahuan spasial dan kondisi dunia. Akan baik bagi siswa untuk mengetahui sejarah, geografi, karakteristik manusia dari tempat mereka tinggal, mengevaluasinya dengan nilai-nilai saat ini, dan mengadaptasinya dalam kehidupan kita sehari-hari.

- 4) Pembelajaran IPS berperan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara efektif oleh siswa dengan orang lain, juga menjadikan siswa lebih baik dalam hal kerjasama dan solidaritas. Singkatnya, pembelajaran IPS berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosialisasi dan kecerdasan verbal siswa.
- 5) Pembelajaran IPS dapat berperan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kreativitas siswa, yang mana dalam hal ini akan berimplikasi pada munculnya pelopor bagi masyarakat di masa mendatang.
- 6) Pembelajaran IPS dapat berperan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Tidak hanya berkenaan dengan fungsi sosial, IPS juga berguna untuk mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada keterampilan riset, melakukan analisis, sintesis dan evaluasi, serta literasi dan pemrosesan informasi secara sains. Dalam hal ini, IPS berguna untuk mengangkat individu menjadi lebih terbuka terhadap perkembangan baru dan mampu memecahkan masalah. Selain itu, dalam pembelajaran IPS juga memungkinkan siswa belajar lebih banyak tentang subjek secara komprehensif dan mencoba membuat interpretasi dan sintesis yang berbeda.

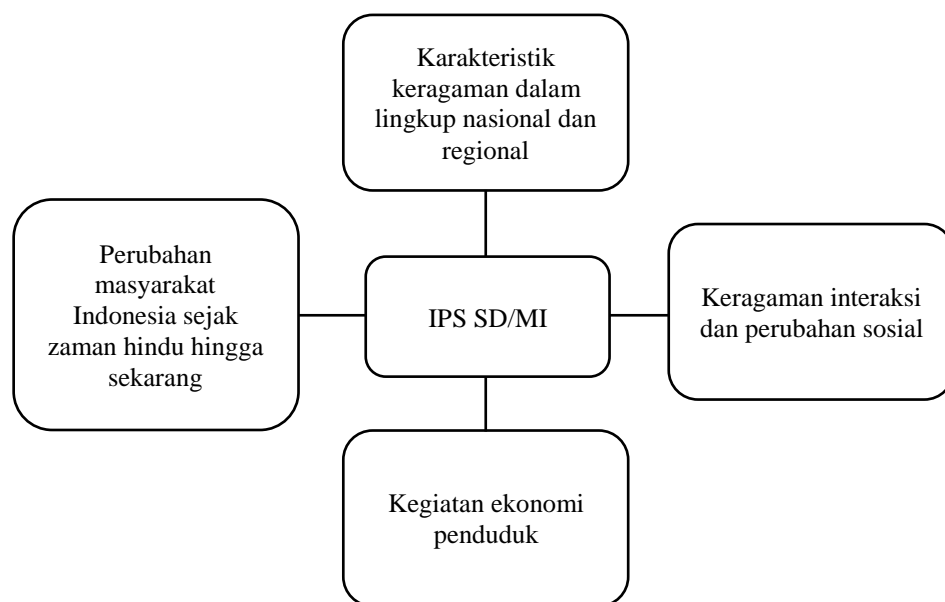
7) Pembelajaran IPS juga berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk misalnya memperoleh keterampilan dalam penelitian, analisis-sintesis, kewirausahaan, kepemimpinan, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan perspektif multifaset. Karena semakin siswa terlibat dalam pembelajaran IPS, maka semakin luas mereka mengadopsi perspektif tentang mata pelajaran dan bidang lainnya.

c. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial pada Pendidikan Dasar

Ilmu sosial mencakup banyak disiplin ilmu, terutama bidang ilmu sosial yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia, maupun disiplin ilmu sejarah, geografi, filsafat, psikologi, sosiologi, ilmu politik, ekonomi, hukum, dan kewarganegaraan serta berbagai keilmuan lainnya. Banyaknya cakupan dari IPS, maka perlunya menyikapi mata pelajaran ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan interdisipliner sangat ditekankan dalam Kurikulum IPS Kemendiknas (Çal dan Demirkaya, 2020:26). Juga, kurikulum IPS ditetapkan untuk mengembangkan keterampilan generik siswa seperti berpikir kreatif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, melakukan penelitian; keterampilan historis mereka seperti persepsi waktu dan kronologi, persepsi perubahan dan kontinuitas, penggunaan bukti; serta keterampilan geografis yang berkaitan dengan persepsi ruang dan observasi. Selain itu, IPS juga mencakup nilai-nilai seperti bertindak ilmiah, ketekunan, keadilan, kepekaan, tanggung jawab, dan kemandirian, yang keseluruhan hal tersebut memiliki tempat penting dalam pendidikan nilai pada IPS (Çal dan Demirkaya, 2020:26).

Kurikulum IPS mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu. Dalam kurikulum tahun 2006, kurikulum IPS terkesan cukup simpel dan lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya, dan dengan jam pelajaran yang relatif sedikit perminggunya. Pada kurikulum ini guru diberi peluang yang luas untuk mengembangkan pembelajaran, dan menyesuaikan model pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan daya serap siswa. Juga, dalam kurikulum ini guru diharapkan dapat mandiri, mau, dan mampu menentukan sendiri pendekatan, metode, dan alat evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi.

Dengan kata lain, peran guru dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2006 adalah sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada kurikulum terbaru, yakni 2013, pembelajaran IPS lebih menekankan pada pengembangan pengalaman belajar yang memberi kesempatan luas bagi siswa secara aktif untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa mendatang. Dan adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, bagian ruang lingkup IPS SD dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2. Bagan Ruang Lingkup IPS SD/MI

Sedangkan materi IPS pada SD atau sederajat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Peta Materi IPS SD/MI dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
<ul style="list-style-type: none"> • Letak dan luas kabupaten/kota, dan provinsi dalam peta • Kondisi/karakteristik alam • Kondisi kependudukan • Kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam • Keragaman sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Letak dan luas Indonesia dalam peta • Kondisi alam wilayah Indonesia • Karakteristik kependudukan • Pengaruh negara maritim dan agraris terhadap kehidupan sosial, ekonomi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi dan luas wilayah ASEAN pada peta Asia • Karakteristik kondisi alam kawasan ASEAN • Karakteristik kependudukan kawasan ASEAN • Negara-negara

Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
-----------------	----------------	-----------------

<ul style="list-style-type: none"> • budaya • Keragaman ekonomi, etnis, agama • Ketersediaan sumber sumber ekonomi • Kegiatan ekonomi dan lapangan kerja • Lembaga ekonomi • Perniagaan untuk meningkatkan kesejahteraan • Kerajaan hindubuddha • Kerajaan islam 	<ul style="list-style-type: none"> • budaya, dan transportasi • Interaksi sosial budaya • Sosialisasi/enkulturasi • Pembangunan sosial budaya • Pembangunan ekonomi • Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa • Penjajahan bangsa eropa di Indonesia • Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajah bangsa eropa • Organisasi pergerakan nasional • Masa pendudukan militer Jepang di Indonesia • Tokoh-tokoh lokal yang berjuang melawan penjajahan • Eropa dan Jepang 	<p>ASEAN (11 negara)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi wilayah ASEAN dalam politik, ekonomi, sosial budaya • Perubahan sosial budaya • Modernisasi dalam bidang iptek, ekonomi, pendidikan, dan demokrasi • Ekspor dan impor • Pengiriman atau pertukaran tenaga kerja • Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) • SEAMEO • Sekretariat ASEAN • Proklamasi Kemerdekaan Indonesia • Peran SoekarnoHatta dalam proklamasi • Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Membangun kehidupan kebangsaan yang berdaulat (NKRI) • Peran bangsa Indonesia dalam membangun kehidupan masyarakat
--	---	---

B. Kerangka Teoritis

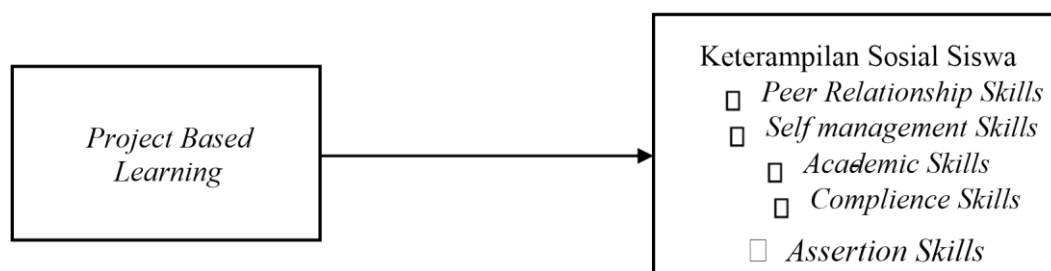
Pendekatan PjBL atau pembelajaran berbasis proyek mengeksplorasi secara mendalam tentang suatu masalah, tema, dan kemudian mempresentasikan apa yang ditemukan sebagai produk akhir. Model pembelajaran ini menyediakan lingkungan belajar yang kolaboratif bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan solusi alternatif dari berbagai kasus. Siswa dipaksa untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara lebih aktif (Farida dan Rasyid, 2018:370). Dan dalam konteks ini, siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan, konsep, dan pembelajaran saja, melainkan juga pemahaman dan kesadaran sosial, emosional, etika, dan estetika. Sehingga, berbagai bentuk keterampilan akan ditingkatkan melalui model pembelajaran ini, termasuk salah satunya adalah kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial.

Hal ini senada dengan pernyataan Shin (dalam Taufiqurrahman et al. 2019:958) bahwa pembelajaran berbasis proyek atau PjBL dapat mendorong partisipasi dan mengembangkan motivasi dan minat diri, kreativitas siswa, keterampilan komunikasi dengan orang lain, tanggung jawab, keterampilan sosial, keterampilan memecahkan masalah, dan kerja sama. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan, merasa dihargai, terlibat aktif dalam pembelajaran, merasa bebas untuk mendiskusikan masalah, dan distimulasi untuk menghadapi masalah nyata.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Issa (2021) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran konvensional dengan PjBL terhadap keterampilan sosial dalam hal berpikir kritis

pada siswa sekolah menengah atas di Al-Kourah, Jordan. Selain itu, penelitian oleh Farida (2018) juga menemukan bahwa model pembelajaran PjBL secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial dan keaktifan siswa. Juga, penelitian oleh Hermanto (2021) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa secara signifikan pada siswa kelas empat SDN 1 Sedonglor dan SDN 1 Panongan.

Adanya penjelasan teoritis dan berbagai penelitian terdahulu yang telah disebutkan, menunjukkan implikasi bahwa terdapat pengaruh yang sifatnya positif dari model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan sosial siswa. Dalam artian bahwa dengan semakin baiknya pelaksanaan PjBL di kelas, maka keterampilan sosial siswa juga cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika pelaksanaan PjBL mengalami penurunan kualitas pelaksanaan, maka keterampilan sosial siswa juga cenderung mengalami penurunan. Sehingga, model kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3. Model Teoritis Penelitian

Caldarella dan Merrel dalam (Purnama, 2017)

C. Kerangka Konseptual

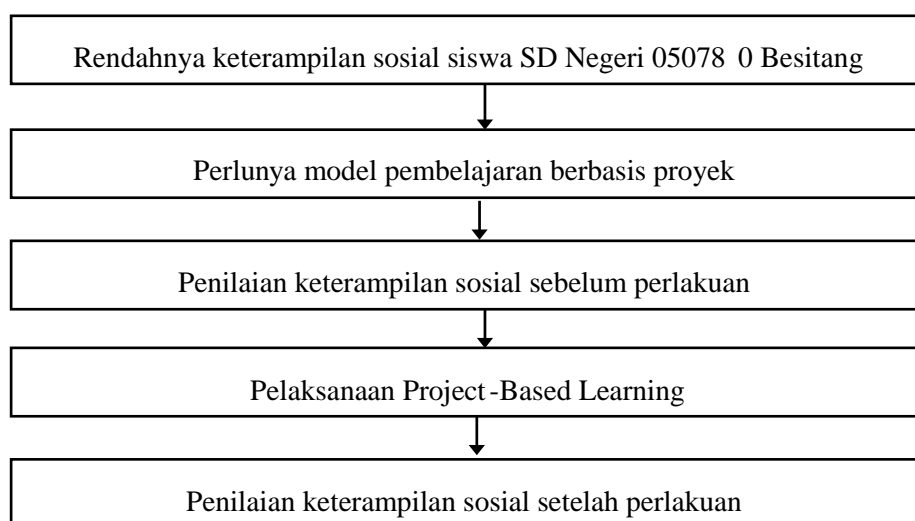
Penelitian ini didasarkan pada munculnya masalah berupa rendahnya keterampilan sosial siswa pada SD Negeri 050780 Besitang. Kondisi ini didapati melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung

pada Ibu Adrina S.Pd., selaku Wali Kelas IV SD Negeri 050780 Besitang pada tanggal 17 Oktober 2022 (lampiran 1), diketahui bahwa mayoritas siswa terutama siswa kelas IV di SD Negeri 050780 Besitang belum memiliki keterampilan sosial yang baik. Terutama hal ini ditemukan dalam proses pembelajaran, yang mana siswa kerap terkesan malu-malu dalam mengungkapkan atau melakukan komunikasi dengan guru saat ditanya pendapat atau jawabannya. Juga, dalam observasi pra-penelitian yang dilakukan, siswa cenderung diam saat sesi tanya jawab disediakan oleh guru setelah adanya penjelasan (lampiran 2). Karenanya, tidak jarang bahwa siswa akhirnya tetap tidak memahami materi sepenuhnya karena tidak menyampaikan pertanyaan yang ada di benaknya. Kondisi ini lebih lanjut dibuktikan dari adanya nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 68,00 dari total 20 siswa, yang nilai tersebut adalah lebih rendah dari KKM yang ditetapkan, yakni 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih perlu untuk ditingkatkan, karena keterampilan sosial siswa dalam hal ini sangat perlu untuk dimiliki oleh para siswa karena dapat menjadi modal utama peserta didik dalam berinteraksi dan melakukan berbagai kegiatan interaksi dengan orang lainnya, serta berimplikasi pada pencapaian akademik siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, yang dianggap mampu mengembangkan keterampilan sosial karena model pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada keterampilan siswa sebagai individu, melainkan juga berkolaborasi dengan orang lainnya, sekaligus mampu berpikir lebih kritis dan bekerja secara aktif (Ruskandi, 2019:1). Dalam model pembelajaran ini, keterampilan siswa dikembangkan secara mandiri dan terdorong dalam proses belajar, yang mana guru berperan sebagai mediator dan fasilitatornya. Selain itu,

pembelajaran ini juga cocok untuk menuntun siswa dalam memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalamannya kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PjBL dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang tepat karena dipandang sebagai cara mengorientasikan kembali siswa dalam suatu komunitas atau kelompok dan melakukan kerja sama atau kolaborasi di dalamnya (Ruskandi, 2019:1).

Dengan demikian, penelitian ini kemudian dilakukan dengan memberi perlakuan pada siswa berupa PjBL yang kemudian diperbandingkan dengan hasil yang dicapai siswa tanpa adanya perlakuan berupa PjBL. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan PjBL dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, dan pada kemudiannya juga diharapkan akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Harapannya adalah agar ditemukan model pembelajaran yang cocok untuk siswa di SD Negeri 050780 Besitang, terutama dalam memperbaiki keterampilan sosial siswa. Sehingga, model konseptual yang dimunculkan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.4. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Didasarkan pada penjabaran kerangka teoritis atas hubungan model pembelajaran PjBL dengan keterampilan sosial siswa, maka hipotesis penelitian yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut.

H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa

H1 : Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud kedalam penelitian kuantitatif dan jenis penelitian adalah penelitian eksperimen (*experimental designs*), penelitian eksperimen mempunyai tujuan untuk menentukan pengaruh antara sebab akibat antara dua fenomena (Ratminingsih, 2010).

Sugiyono (2012: 109) mengelompokkan tiga jenis desain penelitian yang lazim digunakan pada metode *pre-experimental design*, yakni *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment design* atau yang biasa disebut dengan *pre-experimen*. Desain yang digunakan dalam metode *pre-experimen* adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. “Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek” (Sumadi Suryabrata 2008:101).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 050780 Besitang, yang berada di Jalan Pendidikan, Pekan Besitang, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

2) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan adalah dari Mei 2023 hingga Juni 2023. Waktu penelitian yang direncanakan tersebut meliputi proses

penentuan ide penelitian, pengajuan judul penelitian, hingga proses pelaporan hasil penelitian. Dan untuk mempermudah pemahaman waktu pelaksanaan penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Uraian Kegiatan	Bulan							
	Jan 2023	Feb 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agust 2023
Awal Observasi	■							
Penyusunan Proposal	■	■						
Bimbingan Proposal		■						
Seminar Proposal		■						
Revisi Proposal			■	■	■			
Penelitian						■		
Penyusunan Skripsi							■	
Bimbingan Skripsi							■	
Sidang Skripsi								■

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang terdapat pada wilayah generalisasi. Kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti berguna untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya jumlah dari objek atau subjek melainkan seluruh sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Subjek atau objek tidak perlu memiliki jumlah yang lebih dari satu karena pada

satu orang pun terdapat berbagai karakteristik seperti gaya bicara, hobi, dan lainnya. Sehubungan dengan penelitian ini, bahwa populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 050780 Besitang Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 20 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

2) Sampel

Didasarkan pada pernyataan Sugiyono (2013:247), sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi penelitian. Pengambilan sampel dalam suatu penelitian bertujuan guna merepresentasikan keadaan populasi sebenarnya tanpa harus melakukan penelitian secara menyeluruh pada jumlah populasi. Sehingga, keberadaan sampel diharapkan mampu mewakili gambaran dari keseluruhan populasi. Sehingga teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *population sampling* atau sampling total, di mana jumlah sampel adalah sama dengan populasinya (Sugiyono, 2016:80).

D. Instrumen Penelitian

Data penelitian merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dan harus sesuai dengan tujuan penelitian. Juga data penelitian diharuskan dapat menangkap bukti yang berkualitas untuk kemudian diterjemahkan melalui analisis data yang kaya dan memungkinkan pembangunan jawaban yang kredibel atas pernyataan yang diajukan. Karenanya, bagaimana data penelitian dikumpulkan tergantung pada bentuk pendekatan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengumpulan data menjadi komponen yang umum untuk penelitian dalam berbagai bidang studi, termasuk sosial, humaniora, sains, dan lain sebagainya. Meskipun metodenya bervariasi, namun semua metode pengumpulan data

menekankan untuk memastikan data yang diperoleh adalah akurat dan konsisten. Tujuannya sama, yakni untuk memperoleh bukti yang berkualitas yang kemudian diterjemahkan menjadi analisis data yang kaya dan memungkinkan untuk memperoleh jawaban yang meyakinkan dan kredibel atas pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain bahwa terlepas dari bidang studi atau preferensi pendekatan penelitian, kegiatan pengumpulan data menjadi bagian penting untuk menjaga integritas penelitian. Juga, keberhasilan dalam suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh menggunakan instrumen.

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dan adanya dalam penelitian ini, instrumen penelitian terdiri atas beberapa bentuk berikut.

1) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Wicaksana & Rachman, 2018). Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil keterampilan sosial dari peserta didik pada kelas eksperimen. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi keterampilan sosialisasi. Lembar observasi, merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kondisi keterampilan sosial siswa, dengan jenis lembar observasi yang digunakan adalah lembar

observasi berupa *chek-list*. Peneliti hanya memberikan tanda centang pada butir pernyataan. Aspek yang akan diamati pada penelitian ini mengadopsi instrumen observasi dalam penelitian oleh Farida dan Rasyid (2018:371) yang menggunakan skala *social development*, dari skala 1 (sangat tidak baik) hingga 4 (sangat baik). Untuk mempermudah pemahaman, instrumen observasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2. Operasional Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Item	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
Keterampilan Sosial (dengan skala <i>social development</i> dalam farida dan rasyid, (2018:371))	<i>Cooperative</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dalam grup • Bermain dengan rekan • Mengerjakan tugas kelompok 				
	<i>Tolerance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi dengan rekan • Meminjamkan suatu pada rekan • Membantu rekan 				
	<i>Knowing Manners and Politeness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam • Berbicara tanpa berteriak • Bertanya dan menjawab dengan baik 				
	<i>Respect to others</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memuji rekan atau orang lain • Menghargai pekerjaan rekan • Senang ketika melihat hasil kerja rekan 				

E. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian berguna untuk mengetahui baik dan tidaknya instrumen untuk proses pengumpulan data yang valid dalam suatu penelitian.

Adapun uji instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua hal berikut.

1) Uji validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Validitas ini harus menjawab pertanyaan sejauh mana instrumen yang digunakan itu mencakup keseluruhan situasi yang ingin diukur. Validitas isi menggunakan *expert judgement* yaitu dua orang ahli yang merupakan guru SD jurusan IPS. Hasil validitas isi oleh *expert judgment* telah menyatakan bahwa instrument keterampilan sosial yang telah dibuat siap untuk diuji cobakan setelah dilakukan beberapa revisi. Selain validitas isi, perlu juga dibuktikan dengan validitas konstruk. Pembuktian validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur konstruk teoritis yang hendak diukurnya.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase kelayakan

F : Jumlah skor kriteria

N : Skor tertinggi

Tabel 3.3. Skala Kataegori Kemampuan

Presentase	Kategori
81% - 100	Sangat Baik
61% - 81 %	Baik
41% - 61%	Cukup
21% - 41%	Kurang

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan lebih berarti. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik untuk menghitung data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dalam angka yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji *Paired Sample T-test* uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara variabel x dan variabel y sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji *Paired Sample T-test*. Menurut Prabawati (2016:264), *Paired Sample T-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Uji beda ini dipakai untuk menganalisis model penelitian *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata pengaruh kelas. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model PJBL terhadap Keterampilan Sosial siswa. Adapun syarat yang dilakukan untuk melihat nilai signifikansi (sig), yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) < α (0,05) maka H_a diterima. Terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) > α (0,05) maka H_0 ditolak. Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun langkah-langkah melakukan uji-t parsial dalam analisis regresi dengan SPSS 25 *for windows* adalah sebagai berikut :

1. Buka lembar kerja SPSS, kemudian klik *Variable View* pada barisan kolom *Name*. Ketikkan “*Pretest*”. Pada kolom *Decimals* set ke angka 0. Pada baris kedua kolom *Name*. “*Posttest*”. Pada kolom *Decimals*, set ke angka 0, dan kolom lain diabaikan.
2. Kemudian klik *Data View* untuk menginput data yang ada di excel, populasi siswa kelas IV.
3. Setelah seluruh data selesai diinput, selanjutnya klik *Analyze*. Pilih *Compare Means*, lalu klik *Paired Sample T-Test*, maka akan muncul kotak dialog.
4. Pindahkan variabel “*Posttest*” ke kotak *Paired Variable* di Variabel 1, kemudian “*Pretest*” ke Variabel 2 dengan mengklik kotak panah. Abaikan tombol-tombol yang lainnya dan klik OK, maka akan muncul *output* tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan membahas tentang hasil penelitian serta analisis skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Keterampilan Sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 050780 Besitang melalui instrument penelitian lembar observasi. Pada saat data untuk melakukan penelitian telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrument penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi yang lalu diisi melalui pengamatan langsung terhadap responden. Responden pada instrumen penelitian ini berjumlah 20 responden yang berasal dari sampel penelitian yang adalah kelas IV SDN 050780 Besitang.

Kemudian dilakukan uji validitas, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak. Pekerjaan terakhir adalah Pengujian Hipotesis dan pelaporan hasil. Data hasil lembar observasi yang telah diperoleh kemudian ditabulasi ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data respon. Tabulasi data ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik berikutnya, yaitu guna mengetahui nilai kecenderungan. Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah dianalisis dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

1. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi Keterampilan Sosial

Uji Validitas *expert judgement* (ahli) adalah instrumen yang benar benar tepat dalam mengukur apa yang akan diukur dan diambil datanya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Dalam mengukur validitas isi dapat menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*).

Validator dalam instrumen Validitas Keterampilan Sosial siswa ini dilakukan oleh Bapak Amin Basri S.Pd.I., M.Pd. dosen Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tanggal 25 Mei 2023. Validitas dilakukan untuk melihat apakah isi yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan untuk mengetahui saran atau masukan untuk penyempurnaan instrumen.

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Uji Validitas *Expert Judgement* (Ahli)

No.	Aspek Yang dinilai	Skor Maks	Skor Perolehan
1.	<i>Cooperative</i>	4	3
			4
			4
2.	<i>Tolerance</i>	4	4
			3
			4
3.	<i>Knowing Manners and Politeness</i>	4	4
			4
			3
4.	<i>Respect to others</i>	4	4
			4
			3
Jumlah			44

Hasil validitas dari validator ahli yang terdiri dari 4 aspek penilaian adalah pada indikator pertama yaitu *Cooperative* memperoleh skor 3 dari skor maksimal 4, pada indikator ke dua yaitu *Tolerance* memperoleh skor 4 dari skor maksimal 4, pada indikator ke tiga yaitu *Knowing Manners and Politeness* memperoleh skor 4 dari skor maksimal 4, pada indikator ke empat yaitu *Respect to others* memperoleh skor 4 dari skor maksimal 4.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa rata – rata skor yang diperoleh adalah 15 dari 16 skor yang diharapkan. Sehingga persentasi hasil penilaian instrument Observasi Keterampilan Sosial siswa dari validasi ahli adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{44}{48} \times 100\%$$

$$= 91,66 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, penilaian yang dilakukan validator terhadap instrumen validitas keaktifan belajar memiliki nilai 91,66%. Hasil validitas ahli dapat instrumen validitas Keterampilan Sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Validitas Ahli

Validator	Total Skor	Persentase	Kriteria	Keterangan
Amin Basri S.Pd.I., M.Pd.	44	91,66 %	Valid	Tidak Perlu Revisi

Hasil dari validator ahli oleh Bapak Amin Basri S.Pd.I., M.Pd. diperoleh total skor 44 dengan persentasenya 91,66 % termasuk dalam kriteria valid dan mempunyai keterangan tidak perlu direvisi.

2. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

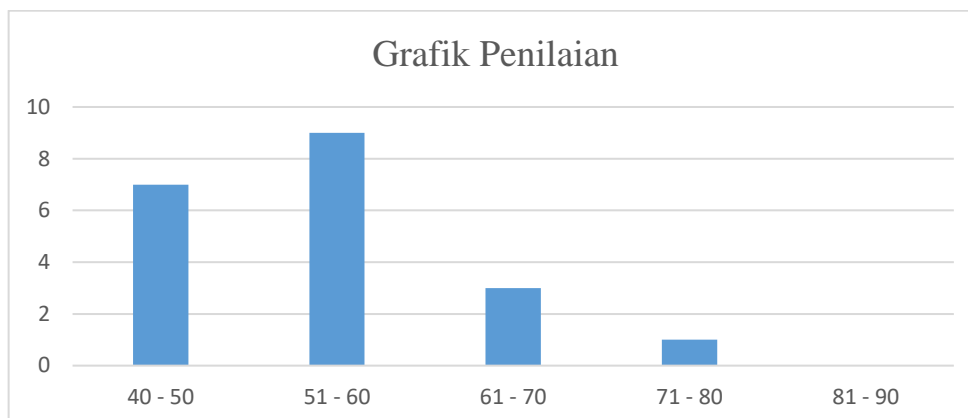
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDN 050780 Besitang, maka peneliti memperoleh hasil dari data *pretest* dan *posttest* observasi keterampilan sosial. Data *pretest* diambil peneliti sebelum menggunakan model *Project Based Learning*, sedangkan data *posttest* diambil peneliti sesudah menerapkan model *Project Based Learning*.

Tabel 4.3
Hasil penilaian *pretest*

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	40 – 50	7	35 %
2.	51 – 60	9	45 %
3.	61 – 70	3	15 %
4.	71 – 80	1	5 %
5.	81 – 90	0	0 %
6.	91 – 100	0	0 %
Total		20	100 %

Dari tabel hasil penilaian *pretest* di atas dapat dilihat bahwa rentang nilai proses keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS SDN 050780 Besitang sebelum di gunakannya Model *Project Based Learning* masih tergolong rendah. Pada hasil penilaian *pretest* peserta didik tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu, sebanyak 7 siswa mendapat nilai 40 - 50, 9 siswa mendapat nilai 51 - 60, 3 siswa mendapat nilai 61 - 70, 1 siswa mendapat nilai 71 – 80. Adapun nilai rata-rata yang dapat diperoleh dari tabel di atas yaitu 54 belum tuntas.

Gambar 4.1
Diagram Data Penilaian Pretest

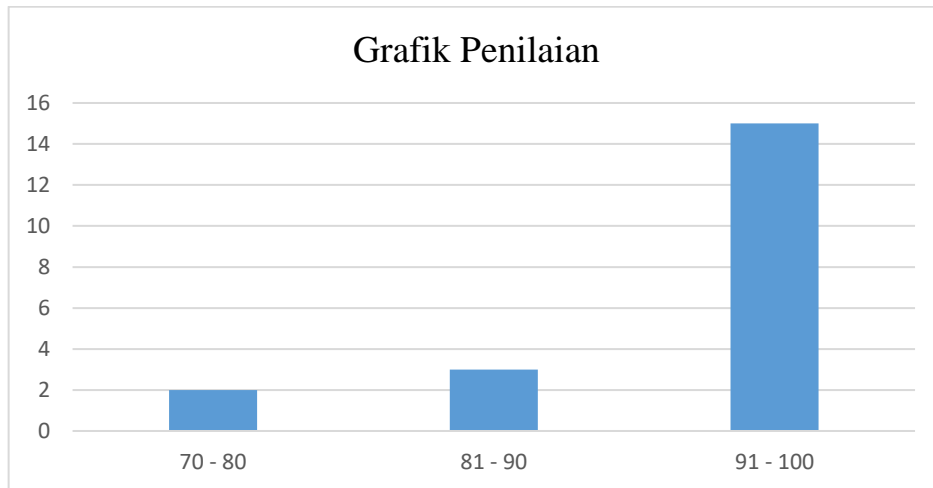


Tabel 4.4
Data Penilaian Posttest

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	70 - 80	2	10 %
2.	81 - 90	3	15 %
3.	91 - 100	15	75 %
Total		20	100 %

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS SDN 050780 Besitang setelah menerapkan Model *Project Based Learning* telah meningkat sebagaimana sesuai dengan nilai yang diharapkan. Adapun data yang telah didapatkan adalah dari seluruh peserta didik sudah memenuhi syarat ketuntasan yaitu 2 siswa mendapat nilai 70 – 80, 3 siswa mendapat nilai 81 – 90, dan 15 siswa mendapat nilai 91 – 100.

Gambar 4.2
Diagram Data Penilaian Postest



3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data terbukti berdistribusi Normal dan Homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang. Untuk mengetahui hubungan dua variable menggunakan rumus Uji T sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) < a (0,05) maka Ha diterima. Terdapat pengaruh variable bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) > a (0,05) maka Ha ditolak. Tidak terdapat pengaruh variable bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).

Tabel 4.5 Hasil Uji T**Paired Samples Test**

	Mean	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1	PRE TEST - POST TEST	-36.9000	11.0734	2.47610	-42.0825	31.7174	14.902	.000

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample test yaitu, H_0 di terima dan H_a ditolak apabila $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$ atau $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$ atau $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $\text{Sig (2-tailed)} = 0,000$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. Artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. keterampilan sosial siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang?

Berdasarkan hasil *pre – test* diketahui 20 siswa kelas IV terdapat 1 orang yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 5% dan sisanya 19 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan persentase 95%, dengan nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 44, serta nilai rata – rata sebesar 54. Dilihat dari rata – rata hasil belajar siswa dikatakan tingkat keterampilan siswa sebelum digunakannya model pembelajaran *project based learning* tergolong masih rendah.

2. keterampilan sosial siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang?

Berdasarkan hasil *post – test* diketahui dari 20 siswa kelas IV memperoleh nilai di atas KKM dengan presentase 100% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, serta nilai rata – rata siswa adalah 91. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keterampilan sosial setelah digunakannya model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang tergolong meningkat.

Berdasarkan hasil keterampilan sosial siswa setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 memiliki kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang.

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan sosial siswa SDN 050780 Besitang?

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti, pada uji perhitungannya menunjukkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai T_{hitung} negatif yaitu -14,902 yang artinya rata – rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata – rata hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan sehingga bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh yang Signifikan dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial Siswa SDN 050780 Besitang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis dapat disimpulkan dari hasil pengumpulan data penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang adalah :

1. Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata – rata *pretest* adalah 54 tergolong masih rendah, dengan nilai observasi terendah 44 dan tertinggi 71.
2. Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata – rata *post test* adalah 91 tergolong tinggi, dengan nilai observasi terendah 75 dan tertinggi 100.
3. Pada hasil analisis uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan kepada guru IPS khususnya bagi sekolah dasar untuk menggunakan pendekatan problem based learning dalam proses pembelajaran IPS Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, maka penelitian selanjutnya disarankan:

1. Perlunya di berikan sebuah masalah dalam pembelajaran agar siswa terbiasa berfikir kritis dalam pemecahan masalah tersebut
2. Perlunya memotivasi siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa
3. Model pembelajaran problem based learning perlu di terapkan khususnya pada pembelajaran IPS dengan problem based learning siswa dituntut bekerja sama dan saling berkomunikasi sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., & Sidoarjo, U. M. 2011. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips di sekolah dasar.1(1), 85–98.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran: Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenada Media Group.
- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The Difference of Students Learning Outcomes Using the Project-based Learning and Problembased Learning Model in Terms of Self-efficacy. *Journal of Physics:*
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial sebagai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Approach to Social Development of Early Childhood. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 296(Icsie 2018), 369–372.
- Asmahasanah, S., Ibdalsyah, I., & Sa'diyah, M. (2018). Social Studies Education in Elementary Schools Through Contextual REACT-Based on Environment and Sociopreneur. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(6), 52. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i6.487>
- Alwansyah, Purnomo, E., & Pargito. (2015). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1), 1–13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/9254/5886>
- Amala Dina, Faradita, M., & Setiawan, F. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan. *JURNAL IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 258–269. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Atique, T. bin. (2012). Importance of Education in the Light of Islam: An Overview. *Jagannath University Journal of Arts*, 2(1). Bandung: Alfabeta.
- Angela, N. (2018). Sosiologi: Sosialisasi. *Lms-Paralel.Esaunggul.Ac.Id*, 2003, 16.https://lmsparalel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/60378/mod_resource/content/1/MODUL+ON+LINE+2.pdf
- Basyit, A. (2018). Pendahuluan Islam merupakan agama yang universal ajarannya mencakup bidang akidah ibadah dan muamalah bahkan untuk kehidupan sosial pengejawantahan mengindikasikan bahwa sesuatu yang akan dikerjakan haruslah terprogram . Islam memberikan tatanan “ nilai p. *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, 17(33), 21.

- Çal, Ü. T., & Demirkaya, H. (2020). The Role and Importance of Social Studies in The Education of Gifted Students. *Journal of History Culture and Art Research*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.7596/taksad.v9i2.2344> *Conference Series*, 1387, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742->
- Darmawan, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 2(1),41–50.
- Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta:
- Daryanto, & Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Does it Really Effective to Improve Social's Skills of Elementary School Students? *Journal of Physics: Conference Series*, 1318, 1–5.
- Farida, N., & Rasyid, H. (2019). The Effectiveness of Project-based Learning
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Febriyanti.2016. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri. xx(x) 176–183.
- Fuzia putera. 2018. Meningkatkan kemampuan berikir kreatif dalam pembelajaran ips. Terbitkan. Jakarta:Universitas Negeri Jakarta.
- Fathurrohman. (2013). kekurangan pembelajaran PJBL (Project Based Learning). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://eprints.uny.ac.id/64995/4/4>. BAB II.pdf
- Gava Fahreza. 2019. Kelas IV SDN Negeri Paya Peunaga. X(1), 134–143.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalAm Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1).
- Gunawan. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Murid Kelas V SD. 2(1).

- Hadi sopyan, U. N. 2017. Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. 96–102.
- Hadiyanti. (2020). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan .
- Handayani, P. 2019. Keefektifan Project Based Learning (Pjbl) Bermuatan Etnosains Terhadap. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*.
- Hermanto, I., Sarwi, & Yusuf, A. (2021). The Effectiveness of Project-based <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012119>
- Hunter, P. (2005). *Essential Skills, Key Competencies, and the Social Sciences Tikanga-a-iwi Learning Area in the New Zealand Curriculum*.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101–111. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Handayani, P. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(01), 39. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i01.1245>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101–111. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Intuitive Domains in Education. *Universal Journal of Educational Research*,
- Issa, H. B., & Khataibeh, A. (2021). The Effect of Using Project Based Learning on Improving the Critical Thinking among Upper Basic Students from
- Istarani, & Pulungan, I. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*. Media Persada. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.
- Jamaluddin. 2006. Kemampuan berpikir kreatif murid sd dalam pembelajaran ipa. 4, 202–209. Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Kelly, L., & Booth, C. (2013). Learning Style. *Dictionary of Strategy: Strategic Management A-Z*, 17–52. <https://doi.org/10.4135/9781452229805.n400>
- Khosim, N. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Suryamedia.

- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial dan Berpikir Kreatif. *Journal of Primary Education*, 10(2), 173–180.
- Lestari. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Untuk Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar Citra Dwi Lestari Email : citradwi28@gmail.com PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta. 30(2), 105–112.
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(3), 65–67. <https://doi.org/10.9790/0837-2203056567>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mariati, Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution
- Meilasari. 2018. NEGERI I PANGKALAN LAMPAM. Terbitkan. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Nur Ainun Sholikhah. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ipa Peserta Didik Kelas V Di Mi Tarbiyatussibyan Tulungagung. *Wahana Akademika*, 2, 7. [http://repository.uin-suska.ac.id/5970/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/5970/3/BAB%20II.pdf)
- Nelson, J. . (2001). Defining Social Studies. In *Critical Issues in Social Studies Research for the 21st Century* (William B., pp. 15–37). Information Age Pub.
- Novita. 2020. GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN IPS SD.
- Octariani. 2020. Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. XI(1), 126–130.
- Oktavian, C. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2), 15–30. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>

- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
Prosiding TEP & PDs: Transformasi Pendidikan Abad 21, 975–982.
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Rachman, T. (2018). Rumpun Model Pembelajaran Bruce Joyce dan Marsha Weil. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi*, 6(11), 31–40.
- Rozano Dino. (2010). Menggagas Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Saung Guru*, 1(2), 51–65.
- Riduwan. 2018. *Dasar-dasar Statistik* (P. D. Iswarta (ed.)). Alfabeta.
- Rifa'I Achmad, M.Pd dan Anni Tri Catharina, M.Pd , 2012. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pusat Pengembang MKU-MKUDK UNNES.
- Ruskandi, K., Hikmawan, R., & Suwangsih, E. (2019). *Project-Based Learning*:
- Ruslan, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Santosa, A., Ulfah, K. R., & Utaya, S. (2016). Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1607–1611.
- Satmaka, S. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas XI Paket Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Wonosari. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas XI Paket Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 3 Wonosari*, 341–342. https://eprints.uny.ac.id/67090/4/4_BAB_II.pdf
- Simanjuntak, J. R. (2017). Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area*, 8–28.
- Saefudin. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. 37–48.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sardiman A.M, 2014. *Interaksi & Motivasi Balajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sari, nur aini rizki. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Fotonovela Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid KELAS VIII SMP KARTIKA II-2 BANDAR LAMPUNG. 1–85.
- Sekar. 2015. PEMBELAJARAN IPA PADA MURID KELAS IV Universitas Pendidikan Ganesha. Vol3, No,1
- Sönmez, V. (2017). Association of Cognitive, Affective, Psychomotor and
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan 24*. Bandung: Alfabeta.
- Sunggono, B. (2007). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Teachers' Perspectives. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(2), *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1). Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*
- Tampubolon, S. W., & Syahputra, E. (2017). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal dengan Think Pair Share di SMP Swasta Imelda Medan. *Inspiratif: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.24114/jpmi.v3i1.8797>
- Ulum, C. (2019). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229–254. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.169>
- Umami, I., & Musyarofah. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *Heritage*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i1.3>
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 201–208.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). pengertian observasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Yani, I. E., Karma, N. I., Oktaviayanti, I., & Witono, H. A. (2019). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Wawancara Pra-Penelitian

<https://drive.google.com/file/d/1pngWxoJuB3C-VM3teudIf3hxqiHGycZ-/view?usp=drivesdk>

Lampiran 2. Bukti Observasi Pra-Penelitian



Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 050780 Besitang
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (dua)
 Materi : Letak Geografis Wilayah Indonesia
 Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dan berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga dan Negara.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya

C. Indikator

- 3.1.1 Menganalisis kondisi geografis negara Indonesia
- 3.1.2 Menganalisis pengaruh letak wilayah Indonesia terhadap kehidupan bangsa dalam bidang ekonomi.

1.1.1 Membuat hasil diskusi pertanyaan tentang kondisi geografis Indonesia yang menunjukkan letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia

1.1.2 Melakukan presentasi pengaruh letak wilayah Indonesia terhadap kehidupan bangsa dalam bidang ekonomi masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pemaparan materi oleh guru, siswa dapat memahami karakteristik geografis Indonesia
2. Melalui pemaparan materi oleh guru, siswa dapat menunjukkan letak-letak pulau dalam peta Indonesia
3. Setelah melihat gambar siswa dapat menganalisis kondisi geografis negara Indonesia dengan tepat.
4. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat membuat *mind mapping* kondisi geografis Indonesia yang menunjukkan letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia dengan tepat.
5. Setelah mengerjakan tugas dan diskusi, siswa dapat menganalisis pengaruh letak wilayah Indonesia terhadap kehidupan bangsa dalam bidang ekonomi masyarakat dengan tepat.
6. Setelah melakukan diskusi dan pengamatan, siswa dapat melakukan presentasi pengaruh letak wilayah Indonesia terhadap kehidupan bangsa dalam bidang ekonomi masyarakat dengan tepat.

E. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. Kondisi geografis Wilayah Indonesia
2. Jenis-jenis pekerjaan pada kondisi geografis Indonesia

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *Project Based Learning* (PjBL)

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan pengamatan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikondisikan guru untuk siap mengikuti pembelajaran dengan tepuk diam 2. Siswa mengucapkan salam dan berdoa 3. Siswa diberikan apersepsi dengan pertanyaan “Apakah yang kamu ketahui tentang Indonesia?” “ Mengapa Indonesia disebut negara kepulauan?” 4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini yang disampaikan oleh guru 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru terlebih dahulu membagi kelompok kepada para siswa, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang dan terdiri dari 4 kelompok. 2. Guru menjelaskan materi terkait letak geografis wilayah indonesia. <p style="text-align: center;">Penentuan pertanyaan mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. guru memberikan beberapa gambar pemandangan alam indonesia dari beberapa 	50 menit

	<p>Lokasi Indonesia dan gambar peta kepulauan Indonesia. Lalu guru memberikan pertanyaan mendasar “pernahkah kamu melihat pemandangan tersebut?” peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.</p> <p>Mendesain perencanaan proyek</p> <p>4. Guru mulai mendesain proyek yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok</p> <p>Menyusun jadwal</p> <p>5. Guru menyusun jadwal yang dilakukan bersama-sama dengan peserta didik. Pertama masing-masing kelompok harus mengamati terlebih dahulu gambar pemandangan dan gambar peta yang diberikan oleh guru. Kedua guru memberikan tugas untuk membuat <i>mind mapping</i> terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru. Lalu peserta didik mulai berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengerjakan proyek yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>Monitoring</p> <p>6. Guru memantau dan membimbing siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Jika siswa kurang paham akan materi dan tugas yang diberikan guru akan membantu menjelaskan ulang</p> <p>Menguji hasil</p> <p>7. Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, satu perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk mengumpulkan jawaban tersebut ke dalam <i>box</i> yang ada di meja guru. Lalu guru akan memanggil masing-masing kelompok untuk mempresentasikan nya di depan.</p>	
--	--	--

Penutup	Evaluasi Pengalaman 1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5 menit
	2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. 3. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk melaksanakan evaluasi 4. Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran. 5. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 6. Guru meminta perwakilan siswa untuk memimpin doa penutup pembelajaran 7. Guru menutup pertemuan pembelajaran dengan salam.	

H. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Media Belajar:

- Gambar kondisi geografis Indonesia : <https://youtu.be/Ig7dvPW5oFA>

2. Sumber Belajar:

- Buku paket IPS.
- Internet, surat kabar, majalah, dan lainnya.

3. Alat:

- Alat tulis lengkap

I. Penilaian

1. Prosedur penelitian:

- a. Penilaian proses

Pada saat pembelajaran di kelas

- b. Teknik penilaian

Skala 1 (sangat tidak baik) hingga 4 (sangat baik)

- c. Kisi-kisi observasi penilaian keterampilan sosial

- d. Instrumen

Lembar *check list* observasi penilaian keterampilan sosial

Kabupaten Langkat, 5 Juni 2023

Mengetahui,

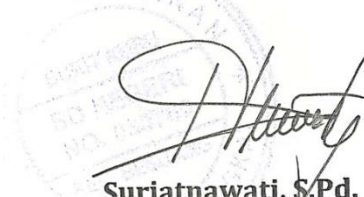
Guru Kelas IV



Adrina, S.Pd.

NIP. 19950309 201903 2 006

Kepala SD Negeri 050780 Besitang



Suriatnawati, S.Pd.

NIP. 19640620 198404 2 002

Lampiran 4: Materi Letak Geografis Indonesia

A. Letak Geografis Indonesia

Letak geografis adalah letak suatu daerah yang dilihat dari kenyataannya di bumi, dan menentukan pula letak posisi antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Letak geografis Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Selain itu, Indonesia juga terletak di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Di sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan Samudra Pasifik. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan Papua Nugini.

Di sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

B. Letak Astronomis Indonesia

Sementara itu, letak astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Apakah kamu sudah mengetahui apa itu garis lintang dan garis bujur? Garis lintang adalah garis khayal pada peta atau globe yang sejajar dengan garis khatulistiwa. Sedangkan, garis bujur adalah garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan bumi.

Letak astronomis Indonesia berada pada 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT.

C. Batas Wilayah Indonesia secara Geografis

1. Sebelah utara

Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Filipina, dan Laut Cina Selatan

2. Sebelah selatan

Indonesia berbatasan dengan Timor Leste, Australia, serta Samudra Hindia.

3. Sebelah barat

Indonesia berbatasan dengan samudera hindia.

4. Sebelah timur

Indonesia berbatsan dengan papua nugini dan samudra pasifik

Letak geografis suatu daerah sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Tidak hanya dalam segi kehidupan sosial budaya, letak geografis juga berpengaruh pada jenis pekerjaan masyarakatnya. Secara garis besar, letak geografis bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wilayah dataran tinggi, dataran rendah serta perairan. Ketiga jenis letak geografis ini memiliki karakteristik serta jenis pekerjaannya masing-masing.

A. Dataran tinggi

Daerah dataran tinggi memiliki ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan air laut. Contohnya perbukitan dan pegunungan. Daerah dataran tinggi bisa dimanfaatkan menjadi lahan pertanian, perkebunan serta kehutanan. Selain itu, daerah dataran tinggi juga sering digunakan sebagai tempat rekreasi. Masyarakat yang hidup di lereng pegunungan sebagian besar bekerja sebagai petani, karena ada banyak potensi alam yang bisa digunakan. Contohnya lahan yang besar bisa ditanami kentang atau tanaman lainnya. Selain itu, masyarakat di dataran tinggi juga memanfaatkan perkebunan untuk menanam teh dan kopi. Potensi alam yang ada terus di kembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agen wisata juga menjadi salah satu jenis pekerjaan yang bisa ditemui di daerah dataran tinggi. Mayoritas dari mereka berjualan membuka tempat penginapan, menjadi pemandu wisata, menyediakan jasa tour, dan lain-lain

B. Dataran rendah

Berbeda dengan dataran tinggi, daerah ini hanya memiliki ketinggian 200 hingga 300 meter di atas permukaan air laut. Hawa atau udaranya tidak sesejuk daerah dataran tinggi. Jenis pekerjaan di dataran rendah lebih bervariasi dibanding dataran tinggi. Karena letak geografisnya yang sesuai dengan berbagai aktivitas ekonomi, seperti pertanian, peternakan, perikanan, perkantoran, industri, perdagangan perkebunan, dan lain-lain. Contoh jenis pekerjaan yang ada di dataran rendah ialah peternak, petani, wartawan, karyawan, guru, dosen, dokter, perawat, sopir kendaraan umum, dan lainnya. Mayoritas pekerjaan di dataran rendah ada di bidang produksi barang dan pelayanan jasa. Untuk bidang produksi barang, contohnya industri makanan dan industri pakaian. Sedangkan di bidang jasa, contohnya pelayanan jasa transportasi, pegawai bank, dan lainnya

C. Perairan

Perairan merupakan daerah yang dipenuhi air, seperti laut, sungai, danau dan rawa. Jenis pekerjaannya pun berbeda dengan pekerjaan di dataran tinggi serta dataran rendah. Mayoritas masyarakat yang hidup di perairan, bekerja sebagai nelayan. Mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berlayar dan menangkap ikan, baik untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar ikan. Selain menjadi nelayan, banyak masyarakat di daerah perairan yang bekerja sebagai petani garam. Mereka memproduksi garam dari air laut yang dikeringkan dengan bantuan panas matahari. Garam ini nantinya mereka jual untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pedagang, pemandu wisata penyedia tempat penginapan dan penyedia jasa tour juga termasuk dalam jenis pekerjaan di daerah perairan, khususnya daerah yang menjadi tempat wisata. Contohnya Pantai Kuta di Bali, sebagai salah satu destinasi wisata terkenal di Indonesia. Keuntungan

Letak Geografis di Bidang Ekonomi:

1. Menambah devisa negara
2. Sebagai pusat perekonomian di antara dua benua dan dua samudera
3. Perkembangan pariwisata di Indonesia menjadi lebih pesat
4. Sebagai jalur perdagangan internasional
5. Sebagai destinasi pariwisata utama

Kekurangan Letak Geografis di Bidang Ekonomi:

1. Adanya pasar gelap yang masuk ke Indonesia
2. Eksploitasi secara besar-besaran
3. Persaingan global

D. Rangkuman

1. Letak geografis adalah posisi suatu wilayah atau daerah yang mengacu pada lokasi dan bentuknya di permukaan bumi.
2. Wilayah Indonesia secara geografis berada di antara dua benua yakni, Benua Asia di bagian Utara dan Benua Australia di sebelah selatan.
3. Selain itu Indonesia juga diapit oleh dua samudra besar, yaitu Samudra Pasifik di bagian timur dan Samudra Hindia di sebelah selatan.
4. Indonesia memiliki batas-batas wilayah menurut letak geografisnya sebagai berikut:
 - a. Sebelah Utara: Selat Malaka, Malaysia Timur, dan Laut Cina Selatan
 - b. Sebelah Selatan: Benua Australia, Timor Leste, dan Samudra Hindia

- c. Sebelah Timur: Papua Nugini dan Samudra Pasifik
 - d. Sebelah Barat: Samudera Hindia
5. Pengaruh letak geografi wilayah Indonesia menyebabkan adanya beberapa kondisi seperti wilayah, iklim dan kehidupan sosial dan budaya yang beragam.
6. Secara lebih jelas mengenai beberapa kondisi yang terjadi karena adanya pengaruh letak geografis sebagai berikut:
- a. Mengalami dua musim
 - b. Wilayah strategis
 - c. Indonesia memiliki sosial dan kebudayaan yang beragam

E. Referensi/Daftar Pustaka

1. Maryanto. 2017. Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru SD/MI Kelas V. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
2. Maryanto. 2017. Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas V. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud

Lampiran 5. Check-list Observasi Penilaian Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan Sosial Siswa	Item	Kode	Skala			
			1	2	3	4
<i>Cooperative</i>	Bekerja dalam grup	1				
	Bermain dengan rekan	2				
	Mengerjakan tugas kelompok	3				
<i>Tolerance</i>	Berbagi dengan rekan	4				
	Meminjamkan sesuatu pada rekan	5				
	Membantu rekan	6				
<i>Knowing manners and politeness</i>	Mengucap salam	7				
	Berbicara tanpa berteriak	8				
	Bertanya dan menjawab dengan baik	9				
<i>Respect to others</i>	Memuji rekan atau orang lain	10				
	Menghargai pekerjaan rekan	11				
	Senang ketika melihat hasil kerja rekan	12				

Lembar Observasi

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Mata Pelajaran : IPS

Aspek Keterampilan : Keterampilan Sosial **Petunjuk**

Pengisian :

Berilah tanda (✓) apabila siswa melakukan sesuai aktivitas yang diamati dan yang mendapatkan skor 4.

No	Katagori Pengamatan	Skor Dari Indikator				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Bekerja dalam grup					
2	Bermain dengan rekan					
3	Mengerjakan tugas kelompok					
4	Berbagi dengan rekan					
5	Meminjamkan sesuatu pada rekan					
6	Membantu rekan					
7	Mengucapkan salam					
8	Berbicara tanpa berteriak					
9	Bertanya dan menjawab dengan baik					
10	Memuji rekan atau orang lain					
11	Menghargai pekerjaan rekan					
12	Senang ketika melihat hasil kerja rekan					

Keterangan Nilai

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Observer

Adrina, S.Pd.

Lembar Observasi

Nama Siswa : *NADIVA ZAHARA*
 Kelas : *IV / empat*
 Mata Pelajaran : IPS
 Aspek Keterampilan : Keterampilan Sosial

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) apabila siswa melakukan sesuai aktivitas yang diamati dan yang mendapatkan skor 4.

No	Kategori Pengamatan	Skor Dari Indikator				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Bekerja dalam grup				✓	
2	Bermain dengan rekan				✓	
3	Mengerjakan tugas kelompok				✓	
4	Berbagi dengan rekan				✓	
5	Meminjamkan sesuatu pada rekan				✓	
6	Membantu rekan				✓	
7	Mengucapkan salam				✓	
8	Berbicara tanpa berteriak				✓	
9	Bertanya dan menjawab dengan baik				✓	
10	Memuji rekan atau orang lain				✓	
11	Menghargai pekerjaan rekan				✓	
12	Senang ketika melihat hasil kerja rekan				✓	

Keterangan Nilai

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Observer

Adrina, S.Pd.

NIP. 1095 0309 201903 2 006

Lembar Observasi

Nama Siswa : CUT SYALSA DEWI

Kelas : IV / empat

Mata Pelajaran : IPS

Aspek Keterampilan : Keterampilan Sosial

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) apabila siswa melakukan sesuai aktivitas yang diamati dan yang mendapatkan skor 4.

No	Katagori Pengamatan	Skor Dari Indikator				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Bekerja dalam grup			✓		
2	Bermain dengan rekan			✓		
3	Mengerjakan tugas kelompok				✓	
4	Berbagi dengan rekan				✓	
5	Meminjamkan sesuatu pada rekan				✓	
6	Membantu rekan				✓	
7	Mengucapkan salam				✓	
8	Berbicara tanpa berteriak				✓	
9	Bertanya dan menjawab dengan baik				✓	
10	Memuji rekan atau orang lain				✓	
11	Menghargai pekerjaan rekan				✓	
12	Senang ketika melihat hasil kerja rekan				✓	

Keterangan Nilai

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Observer

Adrina, S.Pd.

NIP. 19950319 201903 2 006

Lampiran 6. Hasil Observasi Penilaian Keterampilan Sosial Siswa Penilaian Keterampilan Sosial Sebelum Adanya Pengaruh Model Pembelajaran PjBL

No. Absen	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Sosial												Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ADITYA PRATAMA	4	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	2	24
2	AIRIN AISILAH	1	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	27
3	AL HABSY	3	2	2	2	3	2	2	1	2	4	2	1	26
4	ANISA NUR NAILA	2	4	4	4	3	1	2	1	4	4	3	2	34
5	BAMBANG SUNARYO	3	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	3	25
6	BILA SEPTA CAHAYA	2	1	2	3	1	2	1	4	3	1	2	1	23
7	CINTA RAHMADANI	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	4	1	25
8	CUT SYALSA DEWI	1	3	2	1	4	4	1	3	2	1	3	1	26
9	DAFA SYAHPUTRA	1	1	3	3	2	2	2	4	1	2	3	3	27
10	FAJAR RAHMADANI	1	2	3	3	1	2	2	2	4	1	2	3	26
11	FEBBY VANESA	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	31
12	HAFIDZ KAMAL	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	23
13	HILVA HADIBA	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	25
14	KAYLA ATHAYA GINTING	3	4	1	4	4	2	2	2	3	1	2	2	30
15	MAULIDA FITRIA	3	2	4	1	2	3	2	2	2	3	2	2	28
16	M. ZAKY ALHAFIDP	2	1	1	2	1	2	2	4	2	1	2	3	23
17	NADIVA ZAHRA	1	2	1	2	3	1	1	1	3	2	4	2	23

18	NAISILA APRILIA	2	4	1	1	4	4	3	1	3	4	3	1	31
19	NURMALA	2	2	1	3	1	3	2	1	1	2	2	4	21
20	SYAHRUL RAMADHAN	1	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	3	24

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

20	SYAHRUL RAMADHAN	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
----	------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran 8 : Validasi Instrumen lembar Observasi LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL

Tanggal :

Nama Validator :

Profesi :

Petunjuk! berilah tanda centang (☐) pada kolom kemunculan deskriptor yang sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang ditandai	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
<i>Cooperative</i>					
1	Bekerja dalam grup				
2	Bermain dengan rekan				
3	Mengerjakan tugas kelompok				
<i>Tolerance</i>					
4	Berbagi dengan rekan				
5	Meminjamkan sesuatu pada rekan				
6	Membantu rekan				
<i>Knowing Manners and Politeness</i>					
7	Mengucap salam				
8	Berbicara tanpa berteriak				
9	Bertanya dan menjawab dengan baik				
<i>Respect to Others</i>					
10	Memuji rekan atau orang lain				
11	Menghargai pekerjaan rekan				
12	Senang ketika melihat hasil kerja rekan				

keterangan : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen

<input type="checkbox"/>	Setuju tanpa revisi
--------------------------	---------------------

<input type="checkbox"/>	Setuju dengan revisi
--------------------------	----------------------

<input type="checkbox"/>	Perbaiki sebagian
--------------------------	-------------------

<input type="checkbox"/>	Perbaiki total
--------------------------	----------------

lembar observasi pada keterampilan sosial.

Medan, 4 Mei 2023

Validator

Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran 9 : Lembar Observasi Validasi

Lampiran 7 Validasi Instrumen lembar Observasi

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERAMPILAN SOSIAL

Tanggal : 25 Mei 2023
 Nama Validator : Amin Barri, S.Pd., M.Pd
 Profesi : Dosen Bahasa Indonesia

Petunjuk!

berilah tanda centang (✓) pada kolom kemunculan deskriptor yang sesuai dengan hasil pengamatan!

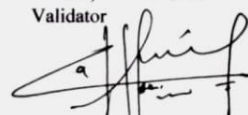
No	Aspek yang ditandai	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
Cooperative					
1	Bekerja dalam grup		✓		
2	Bermain dengan rekan	✓			
3	Mengerjakan tugas kelompok	✓			
Tolerance					
4	Berbagi dengan rekan	✓			
5	Meminjamkan sesuatu pada rekan		✓		
6	Membantu rekan	✓			
Knowing Manners and Politeness					
7	Mengucapkan salam	✓			
8	Berbicara tanpa berteriak	✓			
9	Bertanya dan menjawab dengan baik			✓	
Respect to Others					
10	Memuji rekan atau orang lain		✓		
11	Menghargai pekerjaan rekan		✓		
12	Senang ketika melihat hasil kerja rekan	✓			

keterangan : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup Baik, 1 = Kurang Baik

Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen lembar observasi pada keterampilan sosial.

- Setuju tanpa revisi
- Setuju dengan revisi
- Perbaiki sebagian
- Perbaiki total

Medan, Mei 2023
Validator



Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran 10 : Lembar Wawancara

FORMAT WAWANCARA PRA-PENELITIAN

Hari/Tanggal : Senin, 17 Oktober 2022
 Tempat : SD Negeri 050780 Besitang
 Topik : Rendahnya Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di
 SD Negeri 050780 Besitang

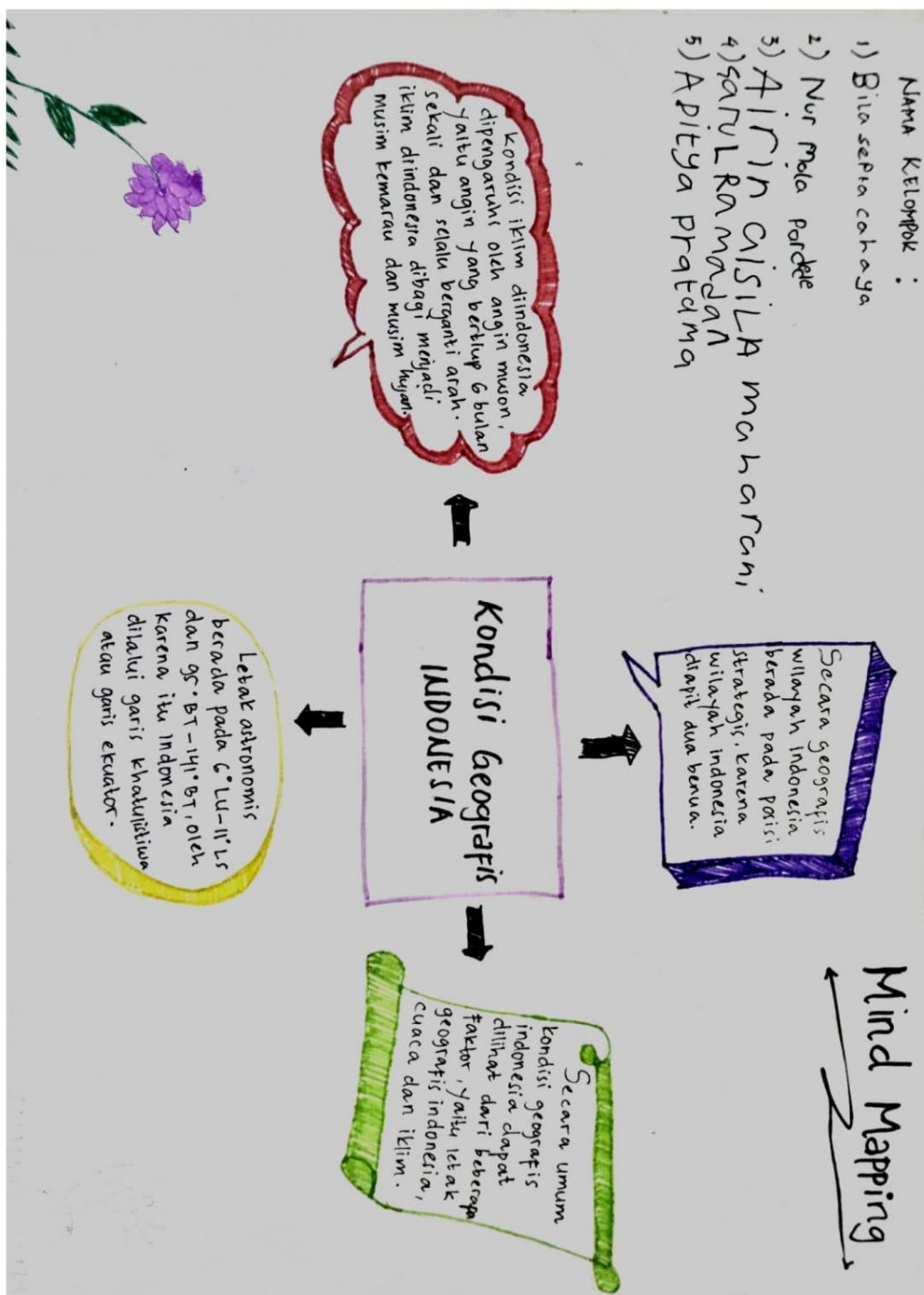
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan sosial yang baik?	Jika dilihat dari keterampilan sosial, ya masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan sosial yang baik dan itu dapat dilihat ketika metode tanya jawab jarang siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan guru. Sehingga guru tersebut yang menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan
2	Metode pembelajaran apa yang sering ibu gunakan di dalam kelas?	Kalau metode pembelajaran memang banyak seperti yang kita ketahui tetapi itu masih sering menggunakan metode ceramah. Terkadang ibu juga sesekali menggunakan proyek seperti membuat kolase akan tetapi memang lebih sering metode ceramah
3	Mengapa keterampilan sosial perlu dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar?	Karena menurut ibu keterampilan sosial itu adalah keterampilan dasar dari seorang manusia khususnya siswa sekolah dasar untuk berinteraksi kepada masyarakat agar tidak cenderung kepada kegiatan anti sosial
4	Apa dampak dari kurangnya kemampuan dalam keterampilan sosial?	Dampaknya ada banyak sekali jika siswa tidak memiliki keterampilan dasar salah satunya keterampilan sosial ini mereka tidak bisa berbaur dengan lingkungannya. Jikapun bisa namun sulit dan akan menjadi karakter yang tertutup.

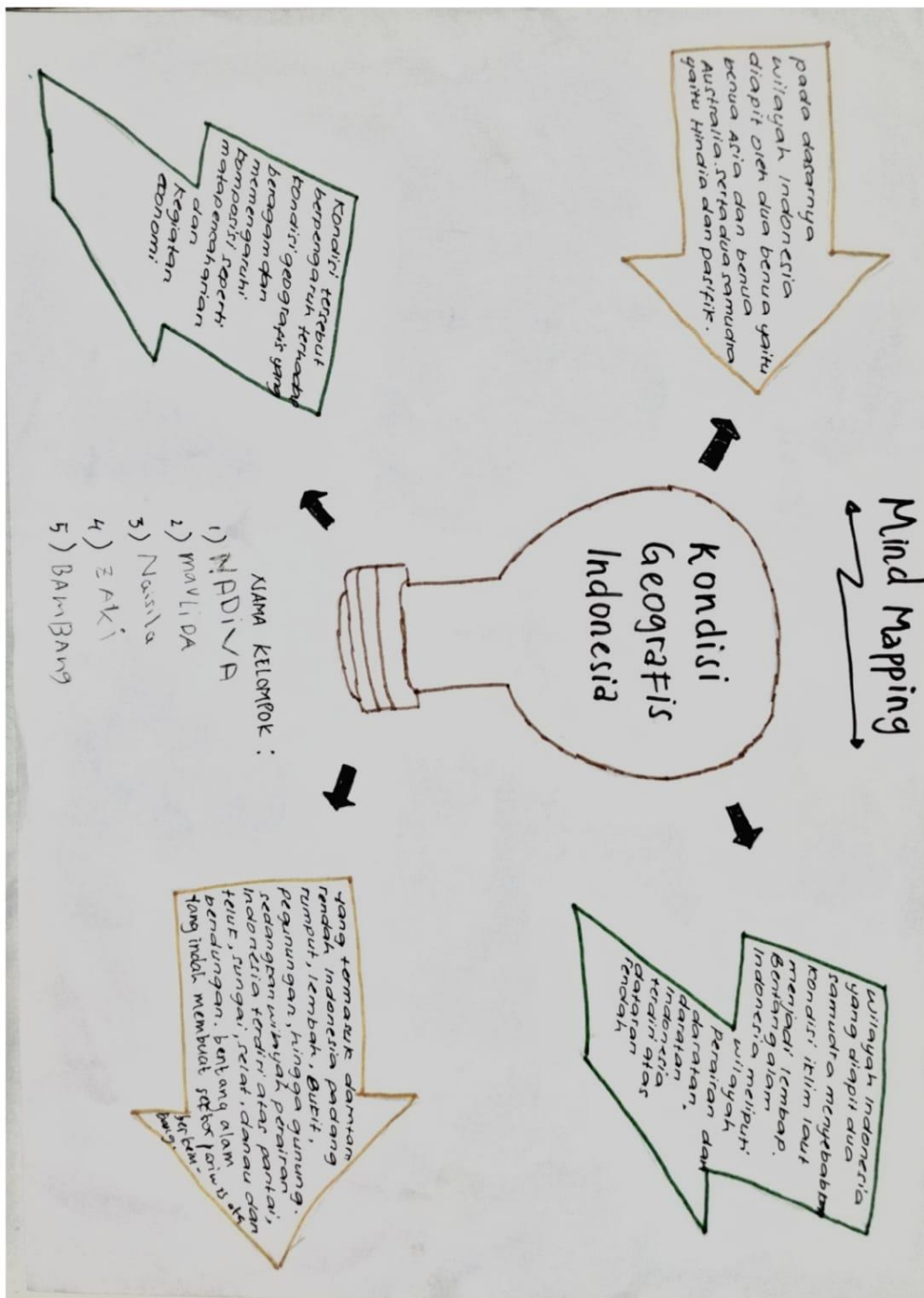
Mengetahui,
 Guru Kelas IV

ADRIANA, S.Pd

NIP. 19950309 2019003 2 0

Lampiran 13 : Mind Mapping





Lampiran 14 : Data Penilaian Pretest dan Posttest Siswa

No.	Hasil Keterampilan Sosial	
	Pre test	Post test
1	50	75
2	56	92
3	54	96
4	71	94
5	52	83
6	48	98
7	52	92
8	54	96
9	56	96
10	54	92
11	65	75
12	48	92
13	52	92
14	63	88
15	58	85
16	48	92
17	48	100
18	65	94
19	44	96
20	50	98
Rata - rata	54	91
Persentase	54%	91%

Lampiran 15 : Foto Dokumentasi







LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurmulia Ningsih
NPM : 1902090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang.

Pada hari Jumat, tanggal 24 Februari, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2440 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nur Mulia Ningsih**
N P M : 1902090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap keterampilan Sosial Pada Mata pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang

Pembimbing : **Karina Wanda, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 25Oktober 2023

Medan, 29 Rabi'ul Awwal 1444 H
25 Oktober 2022 M



Wassalam
Dekan

Dra. H. Samsuurnita, M.Pd.
NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1969 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 04 Dzulqa'dah 1444 H
24 Mei 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 050780 Besitang
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb


Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nurmulia Ningsih**
N P M : 1902090046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 050780 Besitang

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb




Dekan
Dra. Hj. Samsurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Pertinggal****



Nurmulia Ningsih : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Pada Pelajaran IPS di SDN 050780 Besitang

ORIGINALITY REPORT

11%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%